

**KI GEDE SEBAYU: STUDI BIOGRAFI DAN PERANNYA  
TERHADAP MASYARAKAT TEGAL (1587-1625)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S. Hum)**

**Oleh:**

**KHOMSANOV ALFARABI  
NIM. 1917503046**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, peneliti:

Nama : Khomsanov Alfarabi  
NIM : 1917503046  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ **Ki Gede Sebayu : Studi Biografi Dan Perannya Terhadap Masyarakat Tegal (1562-1625)**” ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/ karya peneliti sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya peneliti, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan peneliti ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah peneliti peroleh.

Purwokerto, 26 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



**Khomsanov Alfarabi**

**NIM. 1917503046**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

#### KI GEDE SEBAYU: STUDI BIOGRAFI DAN PERANNYA TERHADAP MASYARAKAT TEGAL (1587-1625)

Yang disusun oleh Khomsanov Alfarabi (NIM. 1917503046) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 12 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Arif Hidayat, M.Hum

NIP. 198801072023211013

Penguji II

Fitri Sari Setygrinini, M.Hum

NIP. 198907032023212036

Ketua Sidang/Pembimbing

Sidik Fauji, M. Hum

NIP. 199201242018001

Purwokerto, 12 Juli 2024

Dekan



Uti Hartono, M. Si.

NIP. 197205012005011004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Juni 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Khomsanov Alfarabi

Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, disampaikan bahwa:

Nama : Khomsanov Alfarabi

NIM : 1917503046

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Judul : Ki Gede Sebayu: Studi Biografi Dan Perannya Terhadap Masyarakat Tegal

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Humaniora (S.Hum).

Demikian atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 26 Juni 2024

Dosen Pembimbing



**Sidik Fauji, M. Hum.**

**NIP. 199201242018001 1 002**

**KI GEDE SEBAYU : STUDI BIOGRAFI DAN PERANNYA TERHADAP  
MASYARAKAT TEGAL (1562-1596)**

**Khomsanov Alfarabi**

**1917503046**

Prodi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126  
Email: [khmsanovalfarabi36@gmail.com](mailto:khmsanovalfarabi36@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap biografi dan peran Ki Gede Sebayu dalam memimpin Masyarakat Tegal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang memuat empat tahapan (heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi), serta menggunakan pendekatan historis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap kembali pengalaman menarik yang dapat mempengaruhi dan mengubah hidup seseorang ataupun kelompok seperti pada tokoh Ki Gede Sebayu, mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, hingga kehidupan sosial-historisnya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran dan teori kharismatik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ki Gede Sebayu lahir pada masa kerajaan Pajang tepatnya di tahun 1562, ayahnya bernama Ki Ageng Tepoes Roempoet dan kakeknya bernama Bathara Kathong. Ki Gede Sebayu melakukan perjalanan ke Tegal diikuti oleh 40 pasang pengikutnya, karena Kerajaan Pajang mengalami kehancuran oleh pemimpin yang bertindak sewenang-wenang yaitu Arya Pangiri, ketika sampai di Tegal Ki Gede Sebayu memiliki peran dan pengaruh yang penting dalam perkembangan Masyarakat Tegal. Perannya meliputi berbagai aspek seperti peran dalam Agama, peran dalam Ekonomi, dan peran dalam Politik. Seperti pembangunan masjid dan pesantren, pembuatan bendungan dan menjadi bupati pertama Tegal. Karena adanya peran tersebut maka terciptalah pengaruh yang kuat terhadap masyarakat Tegal.

**Kata Kunci:** Ki Gede Sebayu, Peran, Perkembangan masyarakat.

**KI GEDE SEBAYU: STUDY OF BIOGRAPHY AND ROLE IN TEGAL  
SOCIETY (1562-1596)**

**Khomsanov Alfarabi**

**1917503046**

History of Islamic Civilization Study Program, Department of Al-Qur'an and  
History Studies

Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

State Islamic University (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126

Email: khmsanovalfarabi36@gmail.com

**Abstract**

This research aims to reveal the biography and role of Ki Gede Sebayu in leading the Tegal Community. This research uses a historical research method which contains four stages (heuristics, verification, interpretation, and historiography), and uses a historical approach. This approach aims to reveal interesting experiences that can influence and change the life of a person or group such as the character Ki Gede Sebayu, starting from his family background, education, to his socio-historical life. The theories used in this research are role theory and charismatic theory. The results of this research show that Ki Gede Sebayu was born during the Pajang kingdom, precisely in 1562, his father was named Ki Ageng Tepoes Roempoet and his grandfather was named Bathara Kathong. Ki Gede Sebayu traveled to Tegal followed by 40 pairs of his followers, because the Pajang Kingdom was destroyed by a leader who acted arbitrarily, namely Arya Pangiri, when he arrived in Tegal Ki Gede Sebayu had an important role and influence in the development of Tegal society. Its role includes various aspects such as the role in Religion, the role in Economics, and the role in Politics. Such as building mosques and Islamic boarding schools, building dams and becoming the first regent of Tegal. Because of this role, it creates a strong influence on the Tegal community.

**Keywords:** Ki Gede Sebayu, Role, Community development.

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta'Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h**

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
------	---------	---------------



جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'* marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	d'ammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	A
		Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya'mati تنسى	Ditulis	A
		Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya'mati كريم	Ditulis	I
		Ditulis	<i>Karim</i>
4.	D}amah + wawu mati فروض	Ditulis	U
		Ditulis	<i>Furud'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ii <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

**Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### **Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

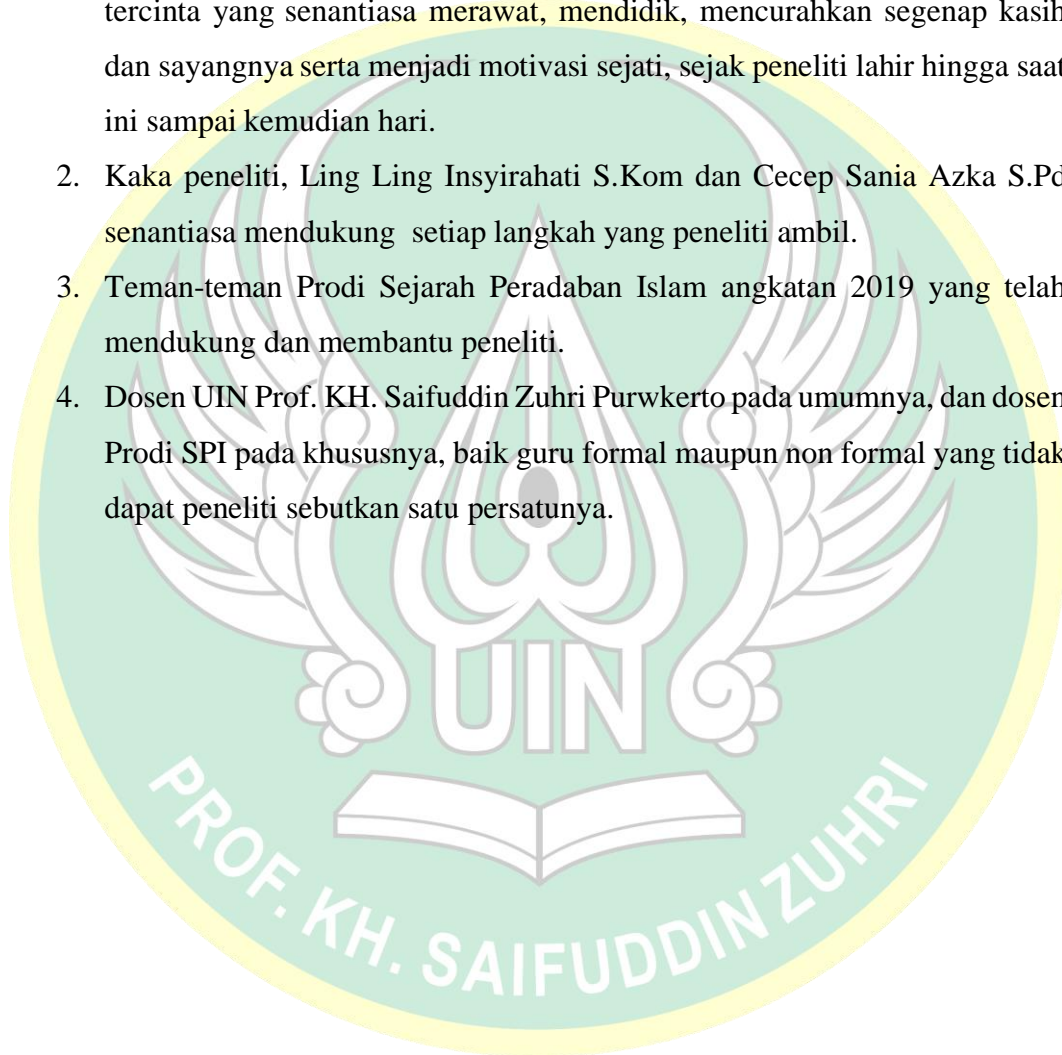
“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”



## PERSEMBAHAN

**Dengan dituliskannya penelitian karya ilmiah berupa skripsi, peneliti persembahkan kepada :**

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Drs. Latifudin dan Ibu Dra. Maryanah tercinta yang senantiasa merawat, mendidik, mencurahkan segenap kasih dan sayangnya serta menjadi motivasi sejati, sejak peneliti lahir hingga saat ini sampai kemudian hari.
2. Kaka peneliti, Ling Ling Insyirahati S.Kom dan Cecep Sania Azka S.Pd senantiasa mendukung setiap langkah yang peneliti ambil.
3. Teman-teman Prodi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2019 yang telah mendukung dan membantu peneliti.
4. Dosen UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada umumnya, dan dosen Prodi SPI pada khususnya, baik guru formal maupun non formal yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatunya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah, *Azza wa Jalla*, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan kesehatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan dan diberi kemudahan dalam menuliskan skripsi dengan judul “Ki Gede Sebayu : Studi Biografi Dan Perannya Terhadap Masyarakat Tegal (1562-1625)”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk manusia yang mendapatkan pertolongannya di hari akhir nanti.

Karya tulis skripsi ini merupakan tugas akhir yang peneliti tulis dan peneliti dedikasikan kepada Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum).

Skripsi dengan judul Biografi dan Perannya Ki Gede Sebayu dalam masyarakat Tegal dan objek yang peneliti minati, untuk mengetahui lebih jauh perjuangan-perjuangan tokoh bupati dan ulama di wilayah Tegal dalam memperjuangkan untuk kemajuan dan kepentingan masyarakat Tegal dan hak-hak masyarakat dari penjajahan sebagai makhluk sosial di masa lampau. Tentu peneliti menyadari, bahwa penelitian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata maksimal. Dengan kemampuan yang ada peneliti berusaha menyelesaikannya, dan tentu banyak pihak-pihak terlibat dan membantu peneliti dalam proses penelitian skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
3. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas xiii Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.

5. Dr. Elya Munfarida, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
6. Nurrohim, Lc., M. Hum. selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
7. Sidik Fauji, M. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi bagi peneliti yang telah ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto: Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Segenap staf dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tuaku tercinta, Bapak Drs. Latifudin dan Ibu Dra. Maryanah. Terimakasih atas segala pengorbanan, semangat, dukungan, dan kasih sayang. Terimakasih selama ini selalu mendoakan peneliti disetiap shalat; sehingga sekarang bisa menyelesaikan studi S-1. Izinkan anakmu memohon maaf, karena sampai saat ini masih selalu merepotkan.
11. Kaka peneliti Ling-Ling Insyirahati S. Kom. dan Cecep Sania Azka S.Pd. Yang senantiasa mendukung setiap langkah yang peneliti ambil.
12. Keluarga di Ajibarang Pakde dan bude yang selalu mensupport penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
13. Sepupu saya Nadia, Bahas, Adnan yang telah membantu penulis dalam menemani mengerjakan skripsi.
14. Teman-teman SPI Angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaan, motivasi, pengalaman, kritik dan saran, semoga persaudaraan kita tetap terjalin.
15. Squad Barbar kelas SPI Mas Albas Mas Dapeng Mas Bewok Mas Congil Mas Maul Mas Mufi Mas Jahir Mas Iksan Mas Mujib dan mas-mas lainnya.
16. Barudak well Kedai Co2 yang selalu mensupport habis-habisan terimakasih atas motivasi dan masukannya.

17. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini yang tentu tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan do'a sebagai amal baiknya. Peneliti percaya itu akan diterima dan diridhoi oleh Allah SWT sebagai amal sholeh, teriring doa *Jazakumullah Ahsanal Jasa*.

Purwokerto, 26 Juni 2024

Peneliti,

**Khomsanov Alfarabi**

**1917503046**



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>Abstrak</b> .....	v
<b>Abstract</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Batasan Dan Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	6
<b>E. Landasan Teori</b> .....	8
<b>F. Metodologi Penelitian</b> .....	10
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	13
<b>BAB II</b> .....	15
<b>BIOGRAFI KI GEDE SEBAYU</b> .....	15
<b>A. Kelahiran Dan Latar Belakang Keluarga</b> .....	15
<b>B. Latar Belakang Pendidikan</b> .....	20
<b>C. Perjalanan Ki Gede Sebayu ke Tegal</b> .....	22
<b>D. Karir Ki Gede Sebayu</b> .....	28
<b>E. Kepemimpinan Ki Gede Sebayu dan Wafatnya Ki Gede Sebayu</b> .....	32
<b>BAB III</b> .....	35
<b>PERAN KI GEDE SEBAYU TERHADAP MASYARAKAT TEGAL (1586-1625)</b> .....	35
<b>A. Kondisi Masyarakat Tegal</b> .....	35



<b>B. Peran Ki Gede Sebayu .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Pengaruh Ki Gede Sebayu Bagi Masyarakat Tegal.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>65</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>65</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Gambar Dan Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Sertifikat BTA/ PPI
- Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Sertifikat KKN
- Lampiran 15 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan masyarakat di suatu wilayah tidak terlepas dari peran seorang tokoh yang berjasa untuk daerah tersebut. Setiap daerah pasti ada seorang yang jasanya selalu dikenang dan namanya akan tertulis dalam sejarah dan namanya tidak akan dilupakan, contohnya di Banyumas terdapat Joko Kaiman sebagai bupati pertama, di Cilacap terdapat Tumenggung Tjakrawerdana II sebagai bupati pertama, di Tegal terdapat Ki Gede Sebayu sebagai bupati pertama.

Sejarah dan perkembangan wilayah Tegal mengalami kemajuan karena seorang tokoh yang bernama Ki Gede Sebayu. Tegal berasal dari kata Tetegal, yang berarti tanah yang subur, tanah yang menghasilkan tanaman pertanian. Dalam buku “Asal-Usul Kota-Kota Di Indonesia Tempo Doeloe” mengatakan bahwa nama Tegal dipercaya berasal dari kata Teteguall. Sebutan yang diberikan dari seorang pedagang asal Portugis yaitu Tome Pires yang singgah di Pelabuhan Tegal pada tahun 1500 –an (Zaenudin, 2015).

Ki Gede Sebayu atau yang memiliki nama asli Abdurrahman berasal dari Pajang Ayahnya bernama Ki Ageng Tepoes Rumput yang menjadi (Adipati Purbalingga). Keturunan Dari Batara Katong atau Syech Sekar Delima (Adipati Wengker Ponorogo) masih memiliki keturunan dari

Brawijaya V. Ki Gede Sebayu kecil diasuh oleh kakeknya bernama Ki Ageng Wunut, kakeknya selalu menekuni Agama Islam. Hal ini berdampak positif bagi perkembangan Ki Gede Sebayu, yang tumbuh menjadi anak yang berperilaku ramah, santun, dan memiliki pengetahuan dalam agama Islam. Pada Masa remaja Ki Gede Sebayu dibawa oleh ayahnya untuk disuwitakan di Keraton Pajang, pada saat itu Pajang dipimpin oleh Sultan Hadiwijaya. Di Pajang Ki Gede Sebayu memperoleh pendidikan keprajuritan, ilmu beladiri dan ilmu kanuragan (Rochani, 2005).

Pada masa kehancuran Kerajaan Pajang Ki Gede Sebayu yang diikuti oleh 40 pasang pengikutnya memutuskan untuk melakukan urbanisasi ke pesisir Utara yaitu Tegal untuk babad alas Tegal untuk mengabdikan kepada Masyarakat Tegal serta berdakwah menyebarkan Islam. Sesampainya di Tegal Ki Gede Sebayu sowan kepada Ki Gede Wonokusumo dan menyampaikan maksud baik kedatangannya untuk membangun Tegal, memakmurkan Tegal, dan menyebarkan agama Islam. Setelah itu Ki Gede Sebayu dan rombongannya diantarkan ke tempat tinggal sementara yaitu di rumah penduduk lokal tepatnya di daerah Kalisoka. Hal pertama ketika Ki Gede Sebayu sampai di Kalisoka adalah membangun Masjid dan mendirikan pesantren, selain itu Ki Gede Sebayu juga mengajarkan ilmu tentang pertanian

Ki Gede Sebayu berjasa membangun masyarakat tlatah Tegal. Dalam perjalanannya dari Pajang ke Tetegal Ki Gede Sebayu membagi rombongannya dia membawa 40 pasang pengikutnya. Ketika sesampainya

di Tegal dia membagi pengikutnya yang memiliki keahlian yang berbeda-beda, Ki Gede membagi kelompok tersebut sesuai dengan keahliannya di beberapa daerah Tegal. Dampak dari kedatangan Ki Gede Sebayu dan pengikutnya berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat yang meliputi pertanian, kerajinan menenun, dan kerajinan emas. Selain itu dalam bidang kerohanian Ki Gede Sebayu berhasil membangun Pondok dan Masjid . Sampai sekarang Masjid dan pesantren yang dibangun Ki Gede Sebayu masih tetap bertahan dan berjalan (Soetjiptoni, 2007).

Jasa-jasa Ki Gede Sebayu inilah yang membuat masyarakat Tegal memiliki keahlian yang khas dari daerah-daerahnya. Seperti desa Pesayangan yang ahli dalam membuat alat-alat dapur, desa Mejasem yang ahli dalam pertukangan, desa pagongan yang ahli dalam membuat perabotan berbahan tanah liat, desa Banjaran yang ahli dalam pembuatan kue-kue, desa Kalisoka yang ahli dalam membuat kain dan ahli dalam emas (Hamam, 2005).

Berdasarkan paparan di atas menjadikan peneliti mengangkat tokoh Ki Gede Sebayu dibandingkan yang lainnya. Dalam hal ini yaitu perjuangan Ki Gede Sebayu dalam memakmurkan Masyarakat Tegal dan membangun Tegal sampai berdirinya kabupaten Tegal. Selain itu historis Tegal sangat erat kaitannya dengan sosok Ki Gede Sebayu dibandingkan dengan tokoh lain. Di era generasi sekarang banyak yang kurang mengenal nama Ki Gede Sebayu, mungkin hanya tau nama tapi tidak dengan perjuangannya. Untuk

itu, peneliti tertarik untuk menuliskan biografi beliau dan perannya serta perjuangannya dalam membangun tegal.

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

Kuntowijoyo (2013) mengatakan “Sejarah adalah rekontruksi masa lalu”. Dari pengertian itu dapat diartikan bahwa sejarah merupakan penyusunan atau penggambaran kembali apa yang telah terjadi di masa lampau. Dalam penelitian ini, yang berfokus mengenai sejarah biografi dan peran Ki Gede Sebayu terhadap Masyarakat Tegal pada tahun 1587-1625. Tegal menjadi maju dan menjadi sebuah kabupaten berkat seseorang yang bernama Ki Gede Sebayu. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengkajinya.

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, peneliti membuat batasan-batasan permasalahan yang diangkat dan dapat menghasilkan kajian yang menarik pada setiap inti permasalahannya. Dudung Abdurrahman mengatakan “Sebuah pembatasan dimaksudkan agar peneliti tidak terjerumus ke dalam banyaknya data yang ingin diteliti sehingga luasan dan batas penelitian dalam tempat dan waktu perlu dijelaskan” (Abdurahman, 2019). Peneliti memfokuskan pembahasan tentang biografi dan peran Ki Gede Sebayu di Tegal tahun 1562-1596.

Dalam menentukan batasan tahun, peneliti memilih batasan tahun 1587-1625. Alasan mengambil tahun 1587 berdasarkan tahun Ki Gede Sebayu dan pengikutnya datang ke Tegal. Tahun 1625 adalah tahun wafatnya Ki Gede Sebayu.

Penelitian ini memfokuskan pada kajian biografi dan peran Ki Gede.

Maka dari itu, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana biografi Ki Gede Sebayu?
2. Bagaimana peran Ki Gede Sebayu terhadap Masyarakat Tegal 1587-1625?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan biografi Ki Gede Sebayu.
2. Untuk menguraikan peran dari Ki Gede Sebayu terhadap masyarakat Tegal tahun 1587-1625.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan masyarakat Tegal, maupun pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menjadi acuan bahan referensi tertulis yang berkaitan dengan kajian tokoh.
  - b. Penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai bahan bacaan di Perpustakaan Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto khususnya program studi Sejarah Peradaban Islam.
- b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan penunjang khususnya bagi mahasiswa sebagai bahan pembelajaran dan rujukan untuk penelitian yang sejenis.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Pada penelitian biografi dan peran Ki Gede Sebayu terhadap Masyarakat Tegal belum banyak dilakukan, Dari beberapa sumber yang peneliti temukan dengan tema serupa masih sangat sedikit. Berikut ini adalah karya serupa yang peneliti temukan untuk dijadikan sebagai tinjauan Pustaka:

Peneliti menemukan buku yang ditulis oleh Ahmad Hamam Rochani yang dicetak tahun 2005. Dengan judul "Ki Gede Sebayu Babad Negara Tegal". Isi dari buku ini adalah tentang biografi Ki Gede Sebayu, perjuangan Ki Gede Sebayu, dan perjuangan para tokoh kepemimpinan setelah sepeninggal Ki Gede Sebayu.

Pertama skripsi Umu Khasanaton Nabila tahun 2021 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul skripsi "Strategi Dakwah Ki Gede Sebayu Di Tegal". Dalam skripsinya berfokus pada strategi dakwah Islam yang dilakukan Ki Gede Sebayu terhadap Masyarakat Tegal.



Kedua, tesis milik Muhammad Nandang Sunandar tahun 2018 Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul Peran Tokoh Agama Dalam Sistem Birokrasi Kesultanan Banten Abad XVII. Dalam tesisnya menjelaskan bagaimana dari peran tokoh agama Islam pada masa kesultanan Banten, sehingga tesis ini berkaitan dengan penelitian tentang biografi dan perannya suatu tokoh Islam yaitu Ki Gede Sebayu.

Ketiga, skripsi milik Danu Budi Purnomo tahun 2013 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Dengan judul Situs Peninggalan Ki Gede Sebayu. Dalam skripsinya berfokus pada situs dan peninggalan Ki Gede Sebayu dimasa pemerintahannya dalam membangun Tegal, tidak berfokus pada biografi dan perannya Ki Gede Sebayu.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah tentang biografi Ki Gede Sebayu dan perannya, nantinya buku diatas akan dijadikan sebagai rujukan utama dalam karya ilmiah ini. Perbedaan dari penelitian ini, yaitu peneliti akan memfokuskan hanya kepada satu tokoh yaitu biografi dan perannya Ki Gede Sebayu, selain mengambil dari buku, penelitian ini juga menggunakan wawancara kepada juru kunci makam Ki Gede Sebayu dan tokoh setempat di daerah makam Ki Gede Sebayu.

Keempat, jurnal milik Risma Margaretha Sinaga tahun 2023 Universitas Negeri Lampung. Dengan judul jurnal Peran Sentral Potensi Geografis Terhadap Perkembangan Perekonomian Kerajaan Mataram Islam. Jurnal ini menjelaskan tentang perkembangan ekonomi masyarakat bergantung dengan letak geografis suatu wilayah yang menjadi bagian

Mataram Islam. Tegal pada masa Ki Gede Sebayu merupakan bagian dari wilayah kerajaan Mataram Islam, sehingga jurnal ini berkaitan dengan perkembangan ekonomi di Tegal dimasa Ki Gede Sebayu.

Secara keseluruhan, Penelitian ini membahas pada biografi Ki Gede Sebayu dan perannya terhadap masyarakat Tegal, nantinya buku yang ditulis oleh Ahmad Hamam Rochani akan dijadikan sebagai rujukan utama dalam karya ilmiah ini. Perbedaan dari penelitian ini, yaitu peneliti akan memfokuskan hanya kepada satu tokoh yaitu Ki Gede Sebayu mulai dari biografi dari masa kelahiran sampai wafat, dan peran-peran yang dilakukan sampai dengan pengaruh yang ditimbulkan Ki Gede Sebayu terhadap masyarakat Tegal. Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan menemukan fakta baru dari tokoh Ki Gede Sebayu. Selain mengambil dari buku, penelitian ini juga menggunakan wawancara kepada juru kunci makam Ki Gede Sebayu dan tokoh setempat di daerah makam Ki Gede Sebayu.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian tentang Ki Gede Sebayu dikategorikan penelitian sejarah yang menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu. Biografi atau catatan hidup seseorang, meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam bentuk sejarah yang lebih besar (Kuntowijoyo, 2003: hal. 203). Kuntowijoyo mengungkapkan, “Setidaknya, dalam studi tokoh atau penulisan biografi memuat empat hal, yaitu: a) kepribadian seorang tokoh, b) kekuatan sosial

yang mendukung, c) lukisan sejarah zamannya, d) keberuntungan dan kesempatan yang datang”. Dari empat hal tersebut penjabarannya adalah setiap manusia memiliki watak dan kepribadian tidak terkecuali Ki Gede Sebayu, dimasa lampau orang yang menjadi panglima perang dan masih memiliki darah bangsawan memiliki kedudukan sosial yang dapat mempengaruhi suatu masyarakat, kejadian-kejadian yang dilalui Ki Gede Sebayu selama hidupnya menjadi hal yang bersifat historis, menjadi tokoh besar yang selalu dikenal dan selalu diingat merupakan keberuntungan yang mungkin tidak akan orang lain mendapatkan kesempatan yang sama. Ki Gede Sebayu mempunyai peran yang besar dalam mengembangkan masyarakat Tegal.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurutnya, peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial (Burke, 2001: hal. 69). Banyak yang didapatkan para sejarawan dengan konsep peranan secara lebih luas, lebih tepat dan lebih sistematis. Hal itu akan mendorong mereka lebih sungguh-sungguh dalam mengkaji bentuk-bentuk perilaku yang telah umum mereka bicarakan dalam arti individual atau moral ketimbang sosial (Burke, 2001: hal. 69). Teori yang dikemukakan ini memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh Ki Gede Sebayu

sebagai tokoh agama dan politik yang menjadi panutan bagi masyarakat di daerahnya dan memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat Tegal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian (tokoh) berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural di mana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami, watak-watak yang ada di sekitarnya (Abdullah, 1978: hal. 4). Berdasarkan teori peranan sosial dan pendekatan biografis tersebut di atas, peneliti berusaha mengungkap dan menguraikan secara detail dan jelas sisi kehidupan, peranan Ki Gede Sebayu sehingga apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini bisa tercapai dengan baik.”

## **F. Metodologi Penelitian**

Untuk keseluruhannya penelitian ini ditekankan pada kajian pustaka. Nantinya penelitian ini juga menggabungkan kajian lapangan. Maka dari itu Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian historis. Adapun metode tersebut melalui beberapa tahap. Menurut Kuntowijoyo (Kuntowijoyo, 2013:Hal. 69). Ada lima tahapan yaitu:

### **1. Pemilihan topik**

Menurut Kuntowijoyo, langkah-langkah dalam penelitian sejarah diawali dengan pemilihan topik. Dasar yang harus dimiliki peneliti dalam memilih topik adalah kedekatan emosional dan

kedekatan intelektual. Kedekatan emosional berarti topik yang dipilih harus disenangi. Sementara kedekatan intelektual, peneliti harus menguasai topik yang dipilih. Peneliti merasa tertarik dengan sejarah tokoh, terutama tokoh yang berjasa bagi Tegal. Peneliti kemudian melaksanakan survei ke tempat yang akan diobservasi yaitu di Tegal. Selain itu, peneliti juga melakukan pencairan sumber literatur yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Setelah melakukan survei dan pencarian literatur, peneliti mendapatkan tokoh yang berjasa bagi masyarakat Tegal yakni Ki Gede Sebayu.

## 2. Heuristik

Heuristik adalah tahap pencarian sumber sejarah, baik secara lisan, tulisan, atau benda. Sumber yang dikumpulkan harus sesuai dengan catatan sejarah yang akan ditulis. Menurut Kuntowijoyo, sumber sejarah bisa berasal dari empat hal, yaitu: Dokumen tertulis, Artefak, Lisan, dan Kuantitatif.

Penulis menggunakan pengumpulan data melalui dokumen tertulis berupa buku, yang berjudul Ki Gede Sebayu Babad Negari Tegal sebagai rujukan utama karena penelitian ini berfokus pada kajian pustaka. Selain itu dibutuhkan sumber-sumber pendukung seperti situs dan peninggalan Ki Gede Sebayu yang saat ini masih bisa dijumpai. Sumber pendukung yang lain yaitu akan dilakukan wawancara kepada pihak tertentu seperti juru kunci makam Ki Gede Sebayu, dan tokoh setempat.

No.	Nama Narasumber	Keterangan
1.	Nur Amin	Juru kunci Makam Ki Gede Sebayu Danawarih
2.	Abdul Ghoni	Juru kunci makam Mbah Purbaya Menantu Ki Gede Sebayu
3.	H. Ahmad Zaeni	Juru kunci makan Ki Ageng Hanggawana anak Ki Gede Sebayu
4.	Sudaryo, S.pd.	Warga desa Danawarih
5.	Maftukhin	Warga desa Kalisoka

### 3. Verifikasi

Verifikasi adalah tahap mengkritik sumber yang sudah ditemukan. Verifikasi terbagi menjadi dua, yaitu otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (kebiasaan yang tepercaya). Inti dari tahap verifikasi adalah memastikan bahwa sumber yang digunakan oleh peneliti sudah sesuai dengan catatan atau kejadian sejarah yang ada, serta memastikan bahwa sumber yang didapat merupakan sumber asli. Verifikasi atau kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Pada tahap kritik ekstern peneliti akan menguji bagian-bagian fisik dengan mencocokkan keabsahan data dari buku dan

jurnal yang dijadikan sumber, baik dari ejaan tulisan dan tahun terbit. Pada tahap kritik intern berguna untuk memperoleh sumber yang kredibel yaitu dengan cara membandingkan data sumber tulisan dengan sumber yang lain, yang dibandingkan baik dari nama tokoh, tahun-tahun kejadian, maupun tempat kejadian.

#### 4. Interpretasi

Langkah selanjutnya adalah interpretasi, yaitu penafsiran yang kerap disebut sebagai titik subyektifitas, di mana penulis sejarah diakui kebenarannya. Interpretasi ada dua macam, yaitu analisis (penguraian) dan sintesis (menyatukan). Lewat analisis, peneliti akan mendapat informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian sejarahnya. Setelah analisis selesai dilakukan, maka peneliti akan melakukan sintesis atau penyatuan.

#### 5. Historiografi

Historiografi atau penulisan adalah tahap menuliskan kembali sebuah peristiwa bersejarah berdasarkan dari data-data yang sudah terkumpul. Pada tahap ini, aspek kronologi sangat penting dan setiap periode harus disertai dengan informasi yang jelas.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dan memperjelas pembahasan dalam tulisan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan, yang isinya tentang kerangka bab yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama memuat pendahuluan yang didalamnya memberikan gambaran mengenai penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan mendeskripsikan biografi secara lengkap dari kelahiran dan latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, perjalanan Ki Gede Sebayu ke Tegal, karir di Tegal dan kepemimpinan hingga wafatnya Ki Gede Sebayu

Bab ketiga akan memuat pembahasan mengenai kondisi Geografis Tegal, perannya Ki Gede Sebayu dalam Masyarakat Tegal, mulai dari datangnya dia ke Tegal, langkah-langkah yang diambil ketika sampai Tegal, serta pengaruh Ki Gede Sebayu terhadap Masyarakat Tegal

Bab keempat adalah bab akhir atau penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian. Kesimpulan merupakan ringkasan hasil dari pernyataan-pernyataan yang singkat dan jelas, bab kesimpulan juga berfungsi untuk merefleksi teoritis dari hasil sebuah penelitian.



## BAB II

### BIOGRAFI KI GEDE SEBAYU

#### A. Latar Belakang Keluarga Ki Gede Sebayu

Abdurrahman atau yang lebih dikenal dengan nama Ki Gede Sebayu diperkirakan hidup pada masa kerajaan Pajang dan masa awal kerajaan Mataram Islam. Mengacu pada catatan Tegal Bahwa Ki Gede Sebayu wafat pada umur 63 tahun pada tahun 1625 masehi, Maka diperkirakan Ki Gede Sebayu lahir pada tahun 1562 masehi. Ki Gede Sebayu merupakan putra dari Ki Ageng tepoes roempoet. Ayahnya merupakan seorang Adipati Purbalingga atau yang biasa disebut Adipati Onje. Ayah Ki Gede Sebayu ditunjuk langsung oleh Sultan Hadiwijaya yang merupakan Raja Pajang saat itu. (Rochani, 2004)

Menurut Nur Amin, juru kunci makam Ki Gede Sebayu menuturkan, *“nama asli Raden Ki Gede Sedayu atau Ki Gede Sebayu nama aslinya yaitu Raden Atmo Arsantika”*. Ki Gede Sebayu atau yang biasa di sebut juga Ki Gede Sedayu atau Ki Ageng Sebayu. Nama Ki Gede Sebayu memiliki arti masing-masing, kata “Ki” atau dalam bahasa Arab “Qi” yang memiliki arti yaitu Jagalah, ada juga yang menerangkan yaitu orang yang menjaga. Dalam bahasa yang lebih umum kata “Ki” bisa diartikan sebagai Kiai atau Guru atau Ulama. Kata “Gede” atau yang searti juga dengan “Ageng atau Agung” yang berarti besar. Dalam pembukaan nama tersebut merupakan sebuah penghormatan.

Jika digabungkan nama Ki dan Gede atau ageng dapat diartikan secara umum yaitu seseorang mahaguru yang dapat menjaga aspek hidup dan kehidupan, maksudnya adalah orang yang dapat dijadikan tempat bercurah hati, tempat untuk meminta nasihat, tempat meminta solusi dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan dengan baik. Seorang Ki Gede atau Ki Ageng ini pada umumnya lebih mengedepankan kemaslahatan daripada kebaikan semata, bukan sebuah gelar semata namun disertai bukti bukti dari jasa Ki Gede Sebayu untuk daerah Tegal. Sedangkan kata “Sebayu” atau “Sedayu” diambil dari nama Dewa dalam dunia pewayangan yaitu Dewa Bayu atau Dewa Angin yang bisa diartikan orang yang memiliki kekuatan besar.

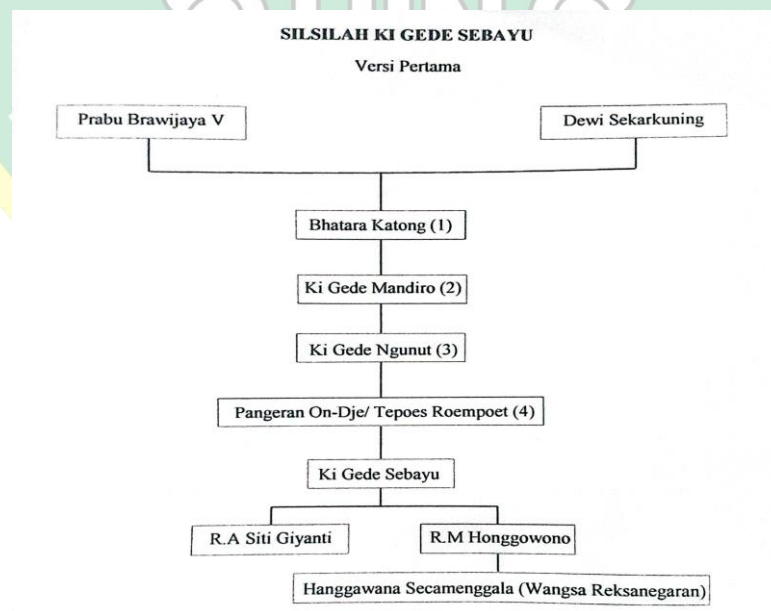
Dari hasil penelitian ditemukan peneliti jika Nama asli Ki Gede Sebayu memiliki 2 versi, yaitu Abdurrahman dan Raden Atmo Arsantika. Ki Gede Sebayu merupakan putra dari Adipati Purbalingga yaitu Pangeran Onje, jika melihat nama Ki Gede Sebayu yang pertama yaitu “Abdurrahman” berasal dari buku “Babad Negari Tegal”. Sedangkan versi kedua menurut juru kunci sekarang yaitu Nur Amin mengatakan bahwa Ki Gede Sebayu nama aslinya yaitu Raden Atmo Arsantika atau Arsantaka. Jika melihat data yang sudah ada yaitu menurut Babad Purbalingga bahwa Raden Atmo Arsantika ini anak dari Adipati Purbalingga yaitu pangeran Onje dengan Nyai Pingen, nama Arsantaka ini lebih dikenal sebagai demang dan tokoh yang berada di Purbalingga dan Banyumas, sedangkan Ki Gede Sebayu adalah tokoh yang berjasa untuk Tegal. Dalam hal ini, peneliti tidak dapat

menyimpulkan secara pasti nama Asli Ki Gede Sebayu, masing-masing versi ada dasarnya. Sugeng Priyadi (2021), salah seorang sejarawan Banyumas menyampaikan, “siapa nama sebenarnya dari Ki Gede Sebayu baik Abdurrahman atau Raden Atmo Arsantaka harus dihargai karena sampai saat ini belum diperoleh siapa nama asli yang sebenarnya”.

Berkaitan dengan silsilah Ki Gede Sebayu, berikut data yang ditemukan oleh peneliti dari dua versi tersebut yaitu:

1. Dicatat ini disebutkan, bahwa silsilah Ki Gede Sebayu putra dari Ki Ageng Tepoes Rumput atau Pangeran Ondje putra dari Ki Gede Ngunut putra dari Ki Gede Mandira putra dari Bathara Katong atau Adipati Wungker putra dari Bathara Kathong putra dari Brawijaya V.

**Gambar 1.** Silsilah Ki Gede Sebayu Versi Pertama



## SILSILAH KI GEDE SEBAYU



**Gambar 2.** Silsilah Ki Gede Sebayu Versi 2

2. Dicatatan ini disebutkan, bahwa silsilah Ki Gede Sebayu putra dari Ki Ageng Tepoes Rumpit atau Pangeran Ondje putra dari Ki Gede Ngunut putra dari Ki Gede Mandira putra dari Ki Gede Sura Laweyan putra dari Ki Gede Sura Denta putra dari Ki Gede Suro Gendeng putra dari Bathara Katong putra dari Brawijaya V atau raja terakhir dari kerajaan Majapahit.

## SILSILAH SEBAGIAN PUTRA BRAWIJAYA V

Prabu Brawijaya V

(Sebagian putranya)



**Gambar 3.** Silsilah Sebagian Putra Brawijaya V

Dari Silsilah tersebut menjelaskan garis keturunan Ki Gede Sebayu dimulai dari Brawijaya V sampai turun ke ayahnya yaitu Pangeran Ondje. Menurut Farha (2017), Brawijaya V merupakan raja terakhir kerajaan Majapahit. Brawijaya V memiliki putra yang banyak, dari sebagian keturunannya ini menjadi tokoh – tokoh penting dalam penyebaran agama Islam. Sebagian putranya yaitu Raden Fatah, Bhatara Katong, Ki Bondan Kejawan, Puteri Hadi, dan Arya Damar. Raden Fatah merupakan raja

pertama kerajaan Demak yang nantinya menyerang kerajaan Majapahit. Bhatara Katong merupakan tokoh yang menyebarkan Islam di Ponorogo, dari sinilah silsilah Ki Gede Sebayu. Ki Bondan Kejawan atau yang biasa disebut Pangeran Lembu Peteng, dari sinilah silsilah Ki Ageng Pemanahan yang merupakan pendiri dari kerajaan Mataram Islam. Puteri Hadi merupakan kakek dari Jaka Tingkir pendiri kerajaan Pajang. Dan yang terakhir yaitu Arya Damar dalam catatan sejarahnya kurang diketahui dengan jelas. (Hamam,2005)

Dicatat pertama dan kedua ada perbedaan, dicatat pertama silsilah dari Bathara Katong sampai Ki Gede Sebayu turun ke-4. Dicatat kedua Bathara Katong sampai Ki Gede Sebayu turun ke-7.

## **B. Latar Belakang Pendidikan**

Sejak kecil dan remaja Ki Gede Sebayu diasuh dan dibimbing oleh Ki Ageng Wunut yang merupakan cucu dari Bathara Katong. Karena pada waktu itu ayahnya yang bernama Ki Ageng Tepoes Roemput menjadi Adipati di Purbalingga atau yang lebih dikenal sebagai Adipati Onje yang ditugaskan langsung oleh Sultan Hadiwijaya yang merupakan Raja Pajang.

Pada masa inilah Ki Gede Sebayu banyak mempelajari ilmu agama Islam dari kakeknya terlebih pada saat itu Ki Gede Sebayu bisa belajar dengan beberapa sunan dari Walisanga termasuk sunan Kalijaga yang selalu menyertai kerajaan Pajang. Menginjak usia dewasa Ki Gede Sebayu

disuwitakan (dimasukan) kepada Sultan Pajang sebagai prajurit. Dimasa ini Ki Gede Sebayu belajar ilmu keprajuritan, ilmu olah kanuragan dan batin, serta ilmu pemerintahan. Pada masa menjadi prajurit Ki Gede Sebayu dikenal sebagai prajurit yang piawai dalam peperangan, dia beberapa kali mengikuti peperangan untuk memperluas wilayah kekuasaan Pajang (Rochani.2004)

Ketika Ki Gede Sebayu memutuskan untuk meninggalkan Pajang, yang diikuti oleh para pengikut setianya menuju daerah Tetegal (Tegal). Berkat kebijaksanaannya dalam memimpin, Ki Gede Sebayu berhasil mengatur dan mengarahkan para pengikutnya dengan baik. Keberhasilannya ini tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan yang dia peroleh dari kakeknya serta ajaran-ajaran Islam yang diberikan oleh Sunan dari Walisongo terlebih Sunan Kalijaga, selama masa pengabdianya dan menjadi prajurit di Pajang. Ki Gede Sebayu memang dikenal sebagai seorang yang sangat ahli dalam berbagai bidang, termasuk dakwah menyebarkan ajaran Islam, pemerintahan, pertanian, dan pembangunan. Keahliannya ini membuatnya mampu menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam menyusun pembangunan, yang pada mendorong kemajuan masyarakat di Tegal. Dengan bekal ilmu yang diperolehnya, Ki Gede Sebayu tidak hanya sukses dalam mengembangkan aspek keagamaan dan sosial, tetapi juga dalam menciptakan infrastruktur yang kokoh dan sistem pertanian yang produktif di Tegal.

Kepemimpinannya yang bijaksana dan adil membuatnya diangkat menjadi Tumenggung Tegal atau Bupati Tegal oleh Senopati Mataram. Pengangkatan ini menandai pengakuan atas kemampuan luar biasanya dalam mengelola dan memajukan wilayah tersebut. Di bawah kepemimpinan Ki Gede Sebayu, Tegal berkembang pesat dan menjadi wilayah yang makmur serta sejahtera. Sistem pemerintahan yang diterapkannya berhasil menciptakan stabilitas dan kesejahteraan bagi para pengikutnya dan seluruh masyarakat Tegal, menjadikan Tegal sebagai contoh wilayah yang berhasil dibangun dengan pondasi kebijaksanaan dan ilmu pengetahuan. (Su'ud. 2003)

### **C. Perjalanan Ki Gede Sebayu ke Tegal**

Ki Gede Sebayu melakukan perjalanan ke Tegal karena ada sebab yang pada akhirnya meninggalkan Pajang yaitu kehancuran Pajang. Pada saat Kesultanan Pajang dipimpin oleh Aryo Pangiri, Kesultanan Pajang mengalami kemunduran karena Raden Aryo Pangiri bertindak sewenang-wenang dan tidak bijaksana. Akibatnya banyak menimbulkan kerusuhan, maling, rampok, dan pemerkosaan. Kerabat kerajaan yang mengetahui keadaan internal kerajaan dan merasakan pahitnya pergolakan politik harus menghadapi dua pilihan, yaitu tetap bertahan di Pajang atau melepaskan diri dari kerusuhan yang menyengsarakan dan paling tidak bisa menjauh dengan hidup tenang (Hamam, 2005).



Salah satu individu yang terkena dampak langsung dari kerusuhan yang melanda Kesultanan Pajang adalah Ki Gede Sebayu, seorang kerabat keraton yang memiliki kedekatan dengan penguasa saat itu. Kerusuhan yang berlangsung selama satu tahun tersebut menyebabkan penderitaan yang besar bagi rakyat kecil di Pajang. Dalam rentang waktu tersebut, Ki Gede Sebayu mengalami transformasi pikiran yang mendalam

Ki Gede Sebayu, seorang tokoh keraton yang terkenal karena kebijaksanaannya, memiliki tingkat wawasan, pemikiran, dan ilmu yang tinggi. Meskipun terlibat dalam lingkungan keraton yang penuh dengan intrik politik dan kepentingan, Ki Gede Sebayu cenderung memiliki pandangan yang lebih maju dan progresif. Ia dikenal sebagai individu yang lebih suka berpikir ke depan, mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap tindakan. (Johanes, 1987).

Dalam konteks kerusuhan yang terjadi di Kesultanan Pajang, Ki Gede Sebayu terdorong oleh hati nuraninya untuk bertindak. Melihat penderitaan dan kesengsaraan rakyat kecil yang terjadi akibat kekacauan politik yang diperparah oleh pemerintahan Aryo Pangiri, Ki Gede Sebayu merasa bahwa tindakan harus diambil untuk menyelamatkan mereka. Meskipun memiliki ikatan keluarga dan hubungan dengan penguasa, Ki Gede Sebayu memilih untuk berdiri di sisi kebenaran dan keadilan.

Keputusan Ki Gede Sebayu untuk memisahkan diri dari Pajang tidaklah mudah. Sebagai seorang kerabat keraton, langkah ini bisa dianggap

kontroversial dan berisiko. Namun, keputusannya didorong oleh niat tulus untuk melindungi rakyat kecil dari penderitaan yang tidak adil yang mereka alami. Ia menyadari bahwa tetap bertahan di lingkungan yang korup dan tidak stabil hanya akan memperburuk kondisi mereka.

Tindakan Ki Gede Sebayu untuk memisahkan diri dari Pajang dapat dianggap sebagai bentuk perlawanan terhadap tirani dan kezaliman yang dilakukan oleh penguasa saat itu. Meskipun merupakan bagian dari lingkungan keraton yang berkuasa, Ki Gede Sebayu memilih untuk mengambil sikap yang bertentangan dengan kebijakan pemerintah yang tidak adil. Ini menunjukkan integritasnya sebagai seorang pemimpin yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan rakyatnya. (Johanes, 1997)

Langkah Ki Gede Sebayu untuk menyelamatkan rakyat kecil dari keserakahan dan penindasan merupakan tindakan yang mulia dan dihargai oleh banyak orang. Tindakan tersebut menunjukkan keberanian dan komitmen untuk berdiri teguh atas prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi. Meskipun menghadapi kemungkinan risiko dan konsekuensi yang tidak pasti, Ki Gede Sebayu memilih untuk mengikuti hati nuraninya dan bertindak sesuai dengan apa yang diyakininya benar.

Setelah melewati berbagai halangan, akhirnya perjalanan rombongan Ki Gede Sebayu mencapai Desa Taji. Desa ini menjadi tempat beristirahat bagi Ki Gede Sebayu dan para pengikutnya setelah melewati

perjalanan yang panjang dan melelahkan. Saat mereka tiba di desa tersebut, suasana tenang dan damai menyambut kedatangan mereka. Ki Gede Sebayu, sebagai pemimpin rombongan, dengan bijaksana memutuskan untuk beristirahat sejenak di Desa Taji sebelum melanjutkan perjalanan mereka ke tempat tujuan akhir. Rombongan tersebut telah melewati berbagai rintangan dan tantangan selama perjalanan mereka, dan mereka sangat membutuhkan waktu istirahat untuk menyegarkan diri sebelum melanjutkan perjalanan yang masih panjang. (Hamam, 2005)

Saat sedang beristirahat di Desa Taji, Ki Gede Sebayu bertemu seorang pria yang dikenal sebagai Ki Gede Karanglo. Kedatangan Ki Gede Karanglo menjadi suatu kejutan bagi Ki Gede Sebayu dan rombongan, namun mereka disambut dengan hangat dan ramah oleh saudara mereka tersebut. Setelah menyambut kedatangan Ki Gede Karanglo, Ki Gede Sebayu dan saudaranya pun duduk bersama untuk bercakap-cakap dan bertukar cerita. Mereka saling berbagi pengalaman dan kabar mengenai apa yang telah terjadi dalam kehidupan mereka sejak terakhir kali bertemu. Percakapan mereka penuh dengan tawa, cerita-cerita masa lalu, dan harapan untuk masa depan. (Harsana, 1999)

Di tengah perbincangan mereka, Ki Gede Sebayu merasa bahwa sudah waktunya bagi mereka untuk melanjutkan perjalanan. Meskipun mereka merasa senang bisa bertemu kembali dengan saudaranya, namun tanggung jawab mereka untuk menyelesaikan perjalanan yang telah mereka mulai masih menanti. Ki Gede Sebayu pun dengan tulus meminta doa restu dari Ki Gede Karanglo

sebelum mereka berpisah kembali. Permintaan doa restu dari Ki Gede Sebayu menunjukkan rasa hormat dan penghargaannya terhadap saudaranya. Meskipun mereka akan berpisah untuk sementara waktu, namun doa restu dari Ki Gede Karanglo dianggap sebagai amanah dan dukungan moral bagi Ki Gede Sebayu dan rombongan dalam melanjutkan perjalanan mereka.

Ki Gede Karanglo pun dengan tulus memberikan doa restu kepada saudaranya dan rombongan. Ia berharap agar perjalanan mereka dilimpahi dengan keselamatan, keberuntungan, dan keberkahan. Doa restu tersebut menjadi harapan dan semangat bagi Ki Gede Sebayu dan para pengikutnya dalam menghadapi tantangan yang mungkin terjadi di perjalanan mereka selanjutnya. Setelah mendapatkan doa restu dari Ki Gede Karanglo, Ki Gede Sebayu dan rombongan pun bersiap-siap untuk melanjutkan perjalanan mereka. Mereka meninggalkan Desa Taji dengan hati penuh harap dan semangat yang baru. Meskipun perpisahan dengan Ki Gede Karanglo terasa menyedihkan, namun mereka yakin bahwa mereka akan bertemu kembali di masa yang akan datang. (Hamam,2005)

Perjalanan Ki Gede Sebayu dan rombongan melalui Desa Taji merupakan salah satu episode yang mengesankan dalam petualangan mereka. Meskipun singkat, namun pertemuan dengan saudara lama memberikan mereka semangat dan dukungan yang mereka perlukan untuk melanjutkan perjalanan mereka. Dan dengan doa restu dari Ki Gede Karanglo, mereka merasa lebih yakin dan optimis dalam menghadapi segala rintangan yang mungkin akan mereka hadapi di perjalanan mereka selanjutnya.

Setelah bertemu dengan Ki Gede Karanglo di Desa Taji, Ki Gede Sebayu dan rombongan melanjutkan perjalanan mereka ke arah barat, menuju daerah

Purbalingga. Tujuan perjalanan mereka adalah untuk melakukan ziarah ke makam orang tua Ki Gede Sebayu, yaitu Pangeran Onje, yang dulunya merupakan adipati Purbalingga. Ziarah ke makam orang tua merupakan suatu tradisi dan tindakan penghormatan yang penting bagi Ki Gede Sebayu sebagai bentuk penghargaan dan rasa cinta kepada kedua orang tuanya. (Hamam, 2005)

Meskipun perjalanan mereka menuju Purbalingga, Ki Gede Sebayu memutuskan untuk tidak singgah di Purbalingga dan melanjutkan perjalanan mereka tanpa berhenti. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan waktu atau mungkin Ki Gede Sebayu merasa bahwa tujuan utama perjalanan mereka adalah untuk melanjutkan misi mereka yang lebih besar daripada singgah sejenak di Purbalingga. Setelah perjalanan yang panjang dan penuh tantangan, rombongan Ki Gede Sebayu akhirnya tiba dengan selamat di desa Pelawangan. Kedatangan mereka disambut dengan kegembiraan dan sukacita oleh penduduk setempat, yang mungkin telah menanti-nantikan kedatangan mereka. Desa Pelawangan menjadi tempat istirahat dan titik akhir dari perjalanan mereka sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Dari Desa Pelawangan, rombongan Ki Gede Sebayu melanjutkan perjalanan mereka dengan menjelajahi pantai utara ke arah barat menuju tepi Kali Gung. Perjalanan ini melibatkan menyisir daerah pantai yang indah namun mungkin juga penuh dengan tantangan, seperti medan yang sulit dilalui atau cuaca yang tidak menentu. Meskipun demikian, semangat dan tekad mereka untuk mencapai tujuan tidak pernah luntur. (Rochani, 2005)

Ketika rombongan akhirnya mencapai tepi Kali Gung, mereka disambut oleh masyarakat setempat dengan hangat dan keramahan. Kedatangan mereka menjadi peristiwa yang ditunggu-tunggu oleh penduduk sekitar, yang dengan senang hati menyambut mereka dengan penuh kegembiraan. Ki Gede Sebayu, sebagai pemimpin rombongan, menerima sambutan tersebut dengan rendah hati dan rasa syukur yang mendalam atas keselamatan yang diberikan kepada mereka selama perjalanan.

Ki Gede Sebayu dan rombongan kemudian diantarkan ke rumah Ki Gede Wonokusumo, seorang sesepuh yang dihormati di daerah tersebut. Rumah Ki Gede Wonokusumo menjadi tempat tinggal sementara bagi Ki Gede Sebayu dan rombongan selama mereka berada di daerah tersebut. Ki Gede Wonokusumo dengan ramah menerima kedatangan mereka dan menyediakan segala yang mereka butuhkan selama tinggal di sana. (Hamam, 2005)

#### **D. Karir Ki Gede Sebayu**

Ki Gede Sebayu semasa di Pajang merupakan bagian dari prajurit menurut Nur Amin, juru kunci makam Ki Gede Sebayu menuturkan, *“simbah merupakan panglima Kerajaan peperangan-peperangan selalu diikuti oleh simbah”*. Maksudnya adalah Ki Gede Sebayu merupakan panglima perang. Ketika Ki Gede Sebayu meninggalkan Pajang bersama

rombongannya dan tiba di sebuah daerah yang dikenal dengan nama Tetegal, yang kemudian berubah menjadi Tegal. Setibanya di sana, hal pertama yang dilakukan oleh Ki Gede Sebayu adalah membagi rombongannya menjadi lima kelompok, sesuai dengan keahlian masing-masing anggota. Menurut Ki Mangun Harsana, (Harsana, 1999) pembagian kelompok tersebut yaitu:

1. Kelompok pertama terdiri dari mereka yang memiliki keahlian dalam membuat alat-alat dapur. Kelompok ini ditempatkan di sebuah desa yang sekarang dikenal sebagai Sayangan.
2. Kelompok kedua adalah mereka yang ahli dalam membuat alat-alat pertukangan. Mereka ditempatkan di sebuah desa yang sekarang bernama Mejasem.
3. Kelompok ketiga terdiri dari para pengrajin yang ahli dalam membuat perabotan dari tanah liat, yang lazim disebut sebagai gerabah, serta pandai dalam membuat genting. Mereka ditempatkan di sebuah desa yang sekarang dikenal sebagai Pagongan.
4. Kelompok keempat memiliki keahlian dalam membuat kue-kue dan ditempatkan di sebuah desa yang sekarang bernama Banjaran.
5. Kelompok kelima adalah mereka yang memiliki keahlian dalam membuat tenun kain dan ahli dalam bidang emas. Kelompok ini ditempatkan di sebuah desa bernama Kalisoka, bersama dengan Ki Gede Sebayu dan keluarganya.

Ketika membawa pasukan sekitar 40 orang, Ki Gede Sebayu dan rombongannya pertama kali disambut oleh Si Mbah Panggung atau Sayyid

Syarif Abdurrahman. Setiap kelompok memiliki kemampuan dan kelebihan masing-masing dalam berdagang, mengolah emas, membuat batik, dan membuat alat-alat tangan. Ki Gede Sebayu sangat berkeinginan untuk mensejahterakan masyarakat dengan mengajarkan keterampilan pertanian sambil berdakwah.

Dari membagi rombongannya ini menandakan bahwa Ki Gede Sebayu merupakan orang yang memiliki kedudukan semasa di Pajang dan memiliki pengaruh atau kharisma yang kuat sehingga bisa mengatur pengikutnya. Selain itu, Ki Gede Sebayu juga mengambil langkah penting dalam pembangunan rohani dengan membangun masjid dan pondok pesantren Al-Qur'an. Bukti nyata dari masjid yang dibangun oleh Ki Gede Sebayu masih dapat dilihat hingga sekarang dan masih aktif digunakan oleh masyarakat setempat. Ki Gede Sebayu adalah sosok yang sangat menghargai dan mengutamakan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. (Soetjiptoni, 2007)

Ki Gede Sebayu juga memberikan perhatian yang besar pada pembangunan rohani. Salah satu bentuk perhatian ini adalah dengan mendirikan masjid dan pondok pesantren di Dukuh Pesantren, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Masjid yang didirikan oleh Ki Gede Sebayu menjadi tempat ibadah utama bagi umat Islam di daerah tersebut, tempat di mana mereka dapat melaksanakan shalat, mengaji, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya masjid, Ki Gede Sebayu menyediakan sarana yang



memadai bagi umat Islam untuk memperkuat iman dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.

Selain itu, pendirian pondok pesantren merupakan langkah yang sangat penting dalam pembangunan Rohani dan mengajarkan ajaran Islam yang dilakukan oleh Ki Gede Sebayu. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam tradisional tertua di Indonesia yang melembaga di masyarakat di mana para santri dapat belajar tentang ajaran Islam secara mendalam, mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat, dan mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. (syafe'i, 2017).

Desa Kalisoka, tempat di mana masjid dan pondok pesantren tersebut didirikan, menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat dapat berkumpul di masjid untuk melaksanakan ibadah bersama, mengikuti ceramah agama, atau berbagai kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. Sementara itu, pondok pesantren menjadi tempat bagi para santri untuk belajar dan mendalami ilmu agama Islam, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin spiritual dan intelektual bagi masyarakat di Tegal.

Melalui pembangunan masjid dan pondok pesantren, Ki Gede Sebayu tidak hanya memberikan sumbangan material bagi masyarakat sekitar, tetapi juga memberikan sumbangan yang lebih berarti dalam pembangunan rohani dan spiritual mereka. Dengan memiliki sarana yang

memadai untuk memperdalam pemahaman agama dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat di sekitar Pesantren dapat tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun spiritual.

Langkah-langkah yang diambil oleh Ki Gede Sebayu dalam Pembangunan pesantren dan masjid menunjukkan kesadarannya akan pentingnya keseimbangan antara pembangunan fisik dan spiritual dalam kehidupan manusia. Dengan memberikan perhatian yang serius pada aspek spiritual, Ki Gede Sebayu tidak hanya menciptakan masyarakat yang sejahtera secara material, tetapi juga masyarakat yang kuat secara spiritual dan moral. Hal ini menggambarkan bahwa Ki Gede Sebayu bukan hanya seorang pemimpin yang peduli terhadap kemajuan materi, tetapi juga seorang pemimpin yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dalam setiap tindakannya.

#### **E. Kepemimpinan Ki Gede Sebayu dan Wafatnya Ki Gede Sebayu**

Ki Gede Sebayu adalah tokoh Tegal yang memiliki prinsip kepemimpinan yaitu “ngayomi, ngayahi, ngayemi” (melindungi, melayani, menyejahterakan). Oleh sebab itu arogansi, dan kesewenangan, serta tidak taat aturan, dan segala bentuk penyimpangan yang akan menimbulkan persoalan di masyarakat yang tidak sesuai atau bertentangan dengan ajaran Ki Gede Sebayu yang dinilai sebagai kearifan lokal (Soetjiptoni, 2007).

Ki Gede Sebayu menjadi Pemimpin Tegal yang dilaksanakan pada perayaan tradisional setelah menikmati hasil panen padi dan hasil pertanian lainnya. Perayaan tersebut tepat di bulan purnama tanggal 15 sapar tahun EHE 988 yang bertepatan dengan hari Jumat Kliwon 12 April 1596. Tahun EHE merupakan umur 355 hari dalam konsep penanggalan Jawa. (Bashori, 2014) Dalam perayaan juga dikembangkan ajaran dan budaya agama Islam yang hingga sekarang masih berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Hari, tanggal dan tahun Ki Gede Sebayu diangkat menjadi Juru Demung itu ditetapkan sebagai hari jadi Kota Tegal dengan peraturan Daerah No.5 tahun 1988 tanggal 28 Juli 1988. (Pemerintah Kota Tegal 2014). Kepemimpinan Ki Gede Sebayu sebagai Adipati Tegal berlangsung dari tahun 1596-1620. Ki Gede Sebayu memimpin Tegal selama 24 Tahun. setelahnya digantikan oleh anaknya yaitu Ki Gede Hanggawana 1620-1625, Ki Gede Hanggawana digantikan oleh Tumenggung Tegal 1625-1636, Tumenggung Tegal digantikan oleh Adipati Wirasuta (1636 – 1678).

Ki Gede Sebayu wafat pada tahun 1625 setelah 5 tahun sesudah menjabat sebagai bupati Tegal. Ki Gede Sebayu dimakamkan di desa Danawarih sesuai dengan wasiatnya karena sebelumnya Ki Gede Sebayu berkiprah di desa Danawarih. Kepergian Ki Gede Sebayu meninggalkan kesedihan yang mendalam bagi Masyarakat Tegal. Sebelum wafat Ki Gede Sebayu berpesan kepada keluarganya yaitu "Hidup rukun diantara saudara dan sesamanya, Raden Mas Hanggawana yaitu anak kedua dari Ki Gede Sebayu ditunjuk menjadi demang di Tegal, Pangeran Purbaya atau Ki Jadug

dipercaya mengurus pondok pesantren dan masjid, Setelah wafat Ki Gede Sebayu meminta di makamkan di dekat Wanganjimat di Desa Danawarih, Rakyat Tegal tidak boleh menebang pohon sembarangan dan mengotori sungai. Banyak jasa – jasanya yang Ki Gede Sebayu lakukan bagi Masyarakat Tegal yang akhirnya menjadikan Tegal lebih maju dan Makmur. (Rochani, 2005).



**Gambar 4.** Makam Ki Gede Sebayu

Gambar tersebut merupakan foto dari makam Ki Gede Sebayu yang berada di desa Danawarih, makam Ki Gede Sebayu menjadi makam yang sering diziarahi oleh warga Tegal. Selain warga Tegal Masyarakat dari wilayah lain seringkali datang ke makam untuk berziarah.

## BAB III

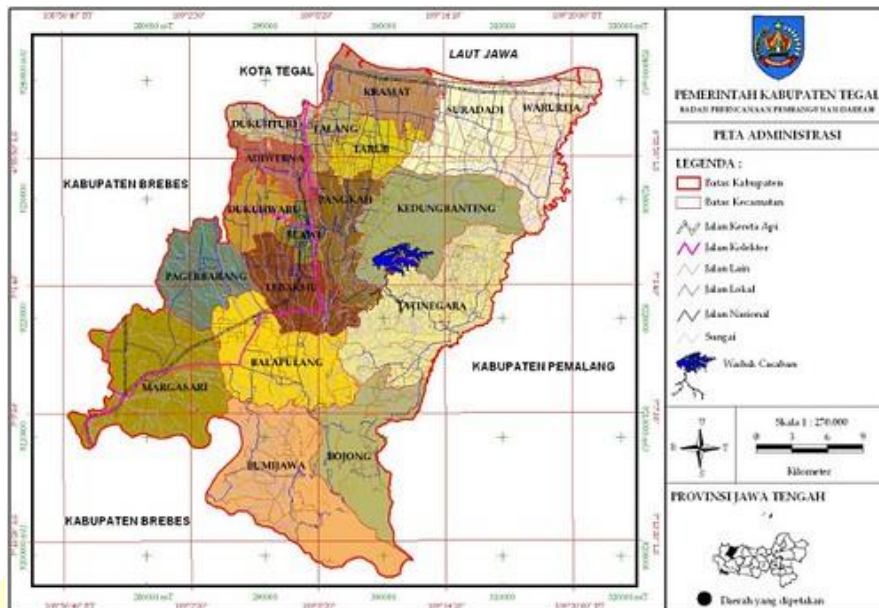
### PERAN KI GEDE SEBAYU TERHADAP MASYARAKAT TEGAL (1586-1625)

#### A. Kondisi Masyarakat Tegal

##### 1. Gambaran Umum Masyarakat Tegal

Kabupaten Tegal terdiri dari daratan seluas 87.878,56 ha dan lautan seluas 121,50 km persegi serta mempunyai luas hampir 876 km persegi berupa lahan kering dan persawahan, yang mempunyai bentuk tiga sisi dengan titik-titik lancip di bagian tepinya. kemiringan Gunung Slamet dengan ketinggian 3.472 kaki. Sayangnya, segitiga yang tidak terlalu luas ini terletak di bibir pantai Samudera Jawa. Wilayah ini berbatasan dengan wilayah Pemalang dan dekat dengan wilayah Brebes. (Suputro, 1995)

Kawasan Tegal yang berbentuk tiga sisi ini bagaikan irisan bermata tajam yang memisahkan Pemalang dan Brebes. Sementara secara topografis, Tegal terletak pada 108°57'6"- 109°21'30" Bujur Timur dan 6°02'41"- 7°15'30" Lingkar Selatan. ([www.tegalkab.go.id](http://www.tegalkab.go.id))



**Gambar 5.** Wilayah Tegal keseluruhan

Letak Tegal sangat strategis, yang di daerah persimpangan jalan antar jurusan yang menjadi jalur utama pantai utara pulau Jawa sehingga mempunyai dampak yang besar dalam memacu pertumbuhan ekonomi Tegal.

Tegal salah satu kawasan yang subur dan strategis, terletak di antara jalur perdagangan utama di Pulau Jawa. Hal ini menjadikan Tegal menjadi pusat perdagangan yang penting di wilayah tersebut. Aktivitas perdagangan yang berkembang pesat membawa berbagai budaya dan tradisi dari berbagai daerah, menciptakan keragaman sosial dan budaya yang kaya di Tegal.

Di sisi lain, kondisi politik pada masa itu juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat Tegal. Kerajaan Mataram, yang saat itu berada di bawah pemerintahan Sultan Agung, tengah mengalami masa keemasan dan ekspansi wilayah. Tegal sebagai bagian dari wilayah Mataram turut terlibat

dalam berbagai kampanye militer dan kegiatan administratif yang dilakukan oleh pemerintah pusat. Hal ini tentu memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat Tegal, baik secara langsung maupun tidak langsung.

elain itu, struktur sosial masyarakat tegal pada masa itu juga didasarkan pada sistem kasta yang merupakan ciri khas masyarakat Jawa pada umumnya. Kuntowijoyo (1900) menyebutkan, “kelompok bangsawan atau priyayi memegang peranan penting dalam hierarki sosial, sedangkan rakyat biasa atau wong cilik menempati posisi yang lebih rendah”.

Dalam struktur sosial berbasis kasta, kelompok priyayi mendominasi dalam hal kekuasaan politik, ekonomi, dan sosial. Mereka memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan kesempatan, serta menduduki posisi-posisi kunci dalam pemerintahan, bisnis, dan kehidupan masyarakat. Kekuatan mereka sering kali diwariskan secara turun-temurun, sehingga menjaga keberlanjutan dominasi mereka dalam hierarki sosial.

Di sisi lain, rakyat biasa atau wong cilik menghadapi tantangan yang berbeda dalam struktur sosial kasta. Mereka sering kali memiliki akses terbatas terhadap sumber daya dan kesempatan, serta cenderung menjadi kelompok yang rentan terhadap eksploitasi dan diskriminasi. Meskipun demikian, mereka merupakan tulang punggung ekonomi masyarakat Tegal, dengan mayoritas dari mereka bekerja sebagai petani, buruh tani, atau pedagang kecil. Namun, meskipun terdapat perbedaan kelas sosial yang

jelas, masyarakat Tegal pada umumnya hidup dalam harmoni dan saling mendukung satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bidang budaya, Tegal pada masa itu juga merupakan pusat perkembangan seni dan sastra Jawa. Berbagai bentuk seni tradisional seperti wayang kulit, tari Jawa, dan musik gamelan berkembang pesat di wilayah ini. Para seniman dan budayawan dari berbagai penjuru pulau Jawa sering kali berkumpul di Tegal untuk bertukar ide dan karya, menciptakan lingkungan budaya yang sangat produktif dan kreatif.

Namun, seperti halnya dengan banyak kota di masa lalu, Tegal juga menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi pada periode tersebut. Perubahan politik dan perang sering kali mengganggu perdagangan dan kegiatan ekonomi lainnya. Bencana alam seperti banjir dan kekeringan juga dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat setempat. (khasanaton, 2021).

## 2. Kondisi Tegal Sebelum Islam

Sebelum Islam masuk Tegal, daerah ini merupakan salah satu daerah di Pulau Jawa yang dalam sejarah mayoritas penduduknya beragama Hindhu-Budha di bawah kendali kerajaan Mataram Kuno yang dibuktikan adanya penemuan susunan batu bata berbentuk candi persegi panjang dengan hiasan ornamental Hindu dan Budha (Rahardjo, 2011).

Jika menilik pola hidup dan zamannya, Tegal telah mengalami beberapa masa perkembangan. Dan itu berarti ada beberapa perbaikan sosial setelah beberapa waktu. Pada masa awal, Tegal dihuni oleh individu-individu lama dan purba. Orang-orang tidak memiliki tentang cara hidup



dan gaya hidup yang layak. Setelah masa itu terjadi, barulah muncul wilayah-wilayah lain yang lebih maju lagi yang sebelumnya mempunyai kemajuan manusia atau kebudayaan. Periode selanjutnya ini biasa disebut periode Hindu dan Budha. Cara hidup yang dibawa oleh orang-orang yang datang berhasil dalam mengubah cara hidup orang-orang lama. Dimana mereka yang terbiasa bertempat tinggal di gua-gua dan membuat rumah di atas pohon, berubah menjadi masyarakat umum yang bisa membentuk perkumpulan dan memilih ketua kelompok untuk menjadi pionir diantara mereka. Kebudayaan prasejarah ini pada akhirnya menyebar dengan masuknya budaya dan keyakinan sosial yang lain, dalam hal ini yaitu agama Hindu dan Budha.

Masyarakat Tlatah Tetegal terus menghadapi berbagai liku-liku kejadian. Khususnya setelah memasuki rentang waktu periode kedua. Agama Hindu dan Budha semakin menyebar dan menjadi lebih kuat keberadaannya seiring dengan berdirinya sebuah kerajaan. Di Tlatah Tetegal pernah berdiri sebuah kerajaan yang disebut kerajaan Sirawung atau Sigaluh, dengan ibu kotanya di Silarang atau Slawi. Kerajaan ini merupakan keturunan dari Kerajaan Worawari di Palembang yang didirikan oleh Prabu Banjaransari dan Kudalupian. Namun karena tujuan mereka semata-mata untuk datang atau singgah dan bukan untuk mendirikan wilayah baru, maka Prabu Banjaransari dan Kudalupian meneruskan perjalanan mereka hingga ke Padjajaran. Tak lama kemudian, Kerajaan Sirawung pun hilang ditelan alam.

Periode ini memberikan pemahaman bahwa tlatah Tetegal pada masa Hindu dan Budha lebih banyak diwarnai oleh budaya Sunda atau Pajajaran dan selanjutnya budaya Jawa dari wilayah Wetan (Majapahit). Jika dilihat secara geologi, wilayah Tegal merupakan wilayah Barat bagi Majapahit, dan wilayah Timur bagi Padjadjaran. Oleh karena itu, budaya dan gaya Padjadjaran tampaknya telah menaungi cara hidup sebagian masyarakat Tegal dan unsur lingkungannya hingga saat ini (Rochani, 2005).

Jika dicermati data di atas, maka dapat dipahami bahwa keadaan masyarakat suku Tlatah Tetegal ini masih dalam masa perkembangan dari zaman pra-aksara hingga zaman Hindu dan Budha yang dibawa dari wilayah lain. Kawasan tlatah Tetegal terus mengalami perkembangan, mulai dari masyarakat yang hidupnya tidak menetap dan tidak bergaul menjadi masyarakat yang berkumpul.

Cara hidup yang dibawa oleh orang-orang yang datang berhasil dalam mengubah cara hidup orang-orang kuno. Dimana mereka yang terbiasa tinggal di gua-gua dan membuat rumah di atas pohon, menjadi masyarakat umum yang bisa membingkai pertemuan dan menunjuk seorang senior untuk menjadi pionir di antara mereka. Kebudayaan pasca-kuno ini pada akhirnya menyebar seiring dengan adanya permintaan dan keyakinan sosial yang lain, khususnya permintaan dalam pandangan agama Hindu dan Budha.

Namun, sekitar abad ke-16, Islam mulai menyebar di Pulau Jawa melalui perdagangan dan kontak dengan pedagang Arab, Persia, dan India. Meskipun demikian, proses konversi ke Islam tidak berlangsung dengan cepat dan terjadi secara bertahap selama beberapa abad.

## **B. Peran Ki Gede Sebayu**

Sejarah Tegal tidak dapat dilepaskan dari tokoh yaitu Ki Gede Sebayu. Namanya dikaitkan dengan trah Majapahit, Karena sang ayah Pangeran Onje adalah keturunan dinasti Majapahit. (Rahmawati ,2011)

Secara historis menjelaskan bahwa Tegal dan peran Ki Gede Sebayu saling berkaitan. Ki Gede Sebayu pernah pergi ke arah barat sampai di tepi sungai Gung. Disana dia melihat kesuburan tanahnya. Oleh sebab itu, Ki Gede Sebayu memiliki niat yang diikuti oleh penduduk setempat untuk meningkatkan hasil pertanian dengan memperluas lahan serta membuat saluran pengairan. Kemudian daerah tersebut dinamakan Tegal. Berikut adalah peran Ki Gede Sebayu masyarakat Tegal:

### **1. Bidang Agama**

Kontribusi Ki Gede Sebayu dalam berbagai aspek kehidupan sosial, beliau telah menjadi salah satu tokoh yang sangat dihormati dan diakui dalam masyarakat Tegal. *“Peran ki gede sebayu di kalisoka, mengajar para santrinya di padepokan / pondok, kenapa daerah ini dinamakan kalisoka pesantren karna dulu ada*

*pesantrenya” (Wawancara dengan Bapak Abdul Ghoni juru kunci makam mbah purbaya menantu ki gede sebayu tanggal 1 Mei 2023).*

*“pusat pemerintahan di Kalisoka , disana ada pondok pesantren yang mengelola putrinya nyi Rara Gianti sublaksana sedangkan ki Gede Sebayu mengurus pertanian, pemerintahan .” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaeni juru kunci makam Ki Ageng Hanggawana anak dari Ki Gede Sebayu tanggal 1 mei 2023)*

Maksud dari wawancara diatas adalah Ki Gede Sebayu mengajari para santrinya di Kalisoka secara langsung, setelah Ki Gede Sebayu meninggalkan Kalisoka perjuangannya diteruskan oleh anak dan menantunya. Perlu dicatat bahwa Ki Gede Sebayu tidak hanya fokus pada kemajuan ekonomi Tlatah Tegal semata, melainkan juga memberikan perhatian yang besar pada peningkatan syiar agama Islam di wilayah tersebut. Menurut Septiyaningsih (2023), beliau aktif dalam memajukan aspek keagamaan dengan cara mendirikan masjid dan pondok pesantren. Tindakan tersebut merupakan bentuk nyata dari komitmen Ki Gede Sebayu dalam memenuhi kebutuhan rohani masyarakat Tlatah Tegal.

Dengan mendirikan masjid, Ki Gede Sebayu memberikan sarana bagi umat Islam di Tlatah Tegal untuk melaksanakan ibadah secara teratur dan dalam lingkungan yang kondusif. Masjid yang dibangun Ki Gede Sebayu masih aktif hingga saat ini, nama masjidnya sekarang adalah masjid Kasepuhan Mbah Purbaya, karena di kompleks masjid ada makam mbah Purbaya. Mbah Purbaya

merupakan menantu dari Ki Gede Sebayu. Masjid tidak hanya menjadi tempat untuk shalat lima waktu, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah agama, dan berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperkuat iman dan keimanan umat.

Selain itu, pendirian pondok pesantren juga menjadi salah satu upaya Ki Gede Sebayu dalam memajukan syiar agama Islam di Tlatah Tegal. Pondok pesantren ini sekarang Bernama Al-Huda Al-Mahamid. Pondok pesantren menjadi tempat bagi para santri untuk belajar dan mendalami ilmu agama Islam secara mendalam. Mereka tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang penting dalam membentuk generasi muda yang taat beragama dan bertanggung jawab.

Kehadiran masjid dan pondok pesantren yang didirikan oleh Ki Gede Sebayu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat Tlatah Tegal. Masyarakat tidak hanya memiliki tempat ibadah yang layak, tetapi juga memiliki akses yang lebih baik untuk mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas. Hal ini memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara spiritual, serta menjaga kearifan lokal dan budaya Islam yang kental di wilayah tersebut.

Dengan demikian, upaya Ki Gede Sebayu dalam memajukan syiar agama Islam di Tlatah Tegal tidak hanya berdampak pada dimensi spiritual semata, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa Ki Gede Sebayu adalah seorang pemimpin yang peduli terhadap kesejahteraan spiritual dan moral masyarakatnya, serta memiliki visi yang luas dalam membangun masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan menjalankan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari

## **2. Bidang Sosial**

Sebagai tokoh yang dihormati dan diakui keberadaannya, Ki Gede Sebayu memiliki pengaruh sosial yang kuat. Kehadirannya mampu mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat sekitarnya, termasuk dalam menerima ajaran Islam.

Pengaruh Ki Gede Sebayu bagi kehidupan sosial masyarakat Tegal mencerminkan peran pentingnya dalam memperkuat solidaritas, meningkatkan kesadaran sosial, memperjuangkan hak-hak dan kesejahteraan kelompok rentan, mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, dan melestarikan identitas budaya. Melalui kontribusinya dalam berbagai aspek kehidupan sosial, dia telah menjadi salah satu tokoh yang sangat dihormati dan diakui dalam masyarakat Tegal. (Su'ud,2004).

Ki Gede Sebayu memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat Tegal. Sebagai tokoh yang dihormati dan diakui oleh masyarakat, beliau memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk dinamika sosial dan pola interaksi antarwarga. (Harsana,1992) menjelaskan peran dari Ki Gede Sebayu dalam kehidupan masyarakat Tegal. Berikut adalah beberapa peran Ki Gede Sebayu dalam kehidupan sosial masyarakat Tegal:

- a) Pemersatu Masyarakat: Ki Gede Sebayu berperan sebagai pemersatu masyarakat Tegal. Beliau memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dan menyatukan orang-orang dari berbagai latar belakang dan golongan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dengan kehadiran dan kepemimpinannya, perbedaan dan konflik antarwarga dapat diredam dan diatasi untuk menciptakan kesatuan dan solidaritas di antara mereka.
- b) Pemberi Inspirasi: Sebagai sosok yang dihormati, Ki Gede Sebayu juga berperan sebagai pemberi inspirasi bagi masyarakat. Sikap, perilaku, dan keputusan yang diambil oleh beliau menjadi contoh yang patut ditiru oleh warga sekitar. Melalui teladan yang diberikan, Ki Gede Sebayu mendorong masyarakat untuk bertindak dengan baik, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi kemajuan bersama.
- c) Penyelesaian Konflik: Konflik antarindividu atau antarkelompok seringkali tidak terhindarkan dalam kehidupan

masyarakat. Ki Gede Sebayu memiliki peran dalam menyelesaikan konflik-konflik tersebut dengan bijaksana dan adil. Dengan kemampuan mediasi dan negosiasi yang dimilikinya, beliau dapat membantu mengatasi perselisihan dan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan bagi semua pihak.

- d) Penggerak Kemajuan Sosial: Ki Gede Sebayu juga berperan sebagai penggerak kemajuan sosial di masyarakat Tegal. Beliau dapat memotivasi dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan dan kesejahteraan sosial. Melalui inisiatif-inisiatif seperti pembangunan infrastruktur, program-program sosial, dan kegiatan keagamaan, beliau turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan
- e) Pelindung Tradisi dan Budaya: Sebagai tokoh yang dihormati, Ki Gede Sebayu juga memainkan peran penting dalam melestarikan dan melindungi tradisi dan budaya lokal masyarakat Tegal. Beliau ikut serta dalam upaya pelestarian warisan budaya, mengadakan acara-acara tradisional, dan mempromosikan kesenian dan budaya daerah sebagai bagian integral dari identitas masyarakat Tegal.

Dengan berbagai peran ini, Ki Gede Sebayu tidak hanya menjadi pemimpin atau tokoh penting dalam hierarki sosial, tetapi



juga menjadi figur yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan dinamika sosial masyarakat Tegal. Dedikasi dan kontribusi beliau dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat menjadikan Ki Gede Sebayu sebagai salah satu tokoh yang sangat dihormati dan diapresiasi oleh seluruh warga Tegal.

### **3. Bidang Politik**

Ki Gede Sebayu memainkan peran yang sangat signifikan dalam bidang politik bagi masyarakat Tegal. Sebagai tokoh berpengaruh, ia tidak hanya fokus pada aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga memiliki pengaruh besar dalam stabilitas dan perkembangan politik di wilayah tersebut. Berikut adalah uraian lebih mendetail mengenai peran politik Ki Gede Sebayu dalam kehidupan masyarakat Tegal:

#### **a) Kepemimpinan**

Sebagai seorang pemimpin Ki Gede Sebayu memahami pentingnya stabilitas politik sebagai fondasi bagi perkembangan masyarakat. Ia mampu mengintegrasikan berbagai kepentingan yang ada di masyarakat, menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan di antara warganya. Kepemimpinannya yang bijaksana membuatnya dihormati dan diakui tidak hanya oleh masyarakat setempat tetapi juga oleh penguasa yang lebih tinggi.

#### **b) Penegakan Hukum dan Keadilan**

Pada tahun 1601 M atau 1523 Caka, Ki Gede Sebayu diangkat oleh Ingkang Sinuwun Kanjeng Panembahan Senopati Mataram sebagai Juru Demung (penguasa lokal di Tlatah Tegal) dengan pangkat Tumenggung setingkat Bupati. Pengangkatan ini menunjukkan pengakuan terhadap kemampuan dan prestasi Ki Gede Sebayu dalam memimpin dan mengelola wilayah Tegal. Dalam posisinya ini, ia memainkan peran penting dalam struktur pemerintahan lokal, dimana dia bertanggung jawab atas administrasi dan pelaksanaan kebijakan di wilayah tersebut.

*“Jadi dulunya Kalisoka jadi pusat pemerintahan Tegal mas tepatnya pada jaman Ki Gede Sebayu menjadi Bupati pertama, selain itu disini juga dulunya ada pasar yang besar yang dijadikan sebagai pusat perdagangan di Tegal, namun peninggalan yang tersisa hanya pondok dan Masjid tok mas, saya sebagai warga kalisoka hanya bisa berusaha menjaga masjid dengan ngurip-nguripi masjid”*  
(Wawancara dengan Bapak Maftukhin warga desa Kalisoka pada 5 Mei 2023)

Maksud dari wawancara diatas adalah Ki Gede Sebayu menjadikan wilayah Kalisoka sebagai pusat pemerintahan Tegal selain menjadikan pusat pemerintahan Kalisoka menjadi pasar sebagai penggerak ekonomi di daerah Tegal. Peninggalan- yang ditinggalkan oleh Ki Gede Sebayu masih bis akita jumpai seperti masjid dan pondok pesantren.

c) Diplomasi dan Hubungan Antar Wilayah

Ki Gede Sebayu juga berperan dalam menjaga hubungan diplomatik dengan wilayah-wilayah lain. Tegal juga dulunya

dijadikan sebagai ibokata kerasidenan yang meliputi wilayah Kabupaten Tegal, Pemalang , dan Brebes. Selain itu Tegal juga merupakan wilayah dagang dan pelabuhan dari berbagai etnis dan bangsa. (Vibrianti, 2017).

Ki Gede Memanfaatkan ini dengan baik, dia mampu menjalin hubungan baik dengan penguasa-penguasa tetangga dan menjaga perdamaian di perbatasan. Diplomasi yang efektif ini tidak hanya memastikan stabilitas regional tetapi juga membuka peluang kerjasama yang saling menguntungkan, seperti perdagangan dan pertukaran budaya. Kemampuan diplomatik Ki Gede Sebayu membuatnya menjadi figur yang dihormati di luar wilayah Tegal.

d) Kebijakan Publik yang Berpihak pada Rakyat

Kebijakan publik yang diterapkan oleh Ki Gede Sebayu selalu berpihak pada kepentingan rakyat. Ia fokus pada pembangunan infrastruktur, seperti jalan desa dan fasilitas umum, yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, ia juga mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang penting, seperti pertanian dan perdagangan, melalui kebijakan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi lokal.

### 3. Bidang Ekonomi

Menurut Soetjiptono (2007), Keberhasilan Ki Gede Sebayu meningkatkan taraf hidup masyarakat Tegal terdengar sampai penembahan senopati Mataram yaitu dan Ki Gede Sebayu dianugerahkan pangkat dan kedudukan. Akhirnya pada tahun 1601 masehi Ki Gede Sebayu oleh utusan panembahan senopati dari mataram diangkat menjadi Juru Demung atau penguasa lokal Tegal.

Ki Gede Sebayu memainkan peran yang sangat penting dalam memajukan bidang ekonomi bagi masyarakat Tegal. Kepemimpinannya dan kebijakan-kebijakannya yang berpihak pada kesejahteraan rakyat membawa perubahan signifikan dalam struktur ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Tegal. Berikut adalah uraian lebih mendetail mengenai peran Ki Gede Sebayu dalam bidang ekonomi bagi masyarakat Tegal:

a) Pelopor pembangunan dibidang pertanian

Ki Gede Sebayu disertai pengikutnya pergi mencar sumber air. Ketika perjalanan mereka sampai di lereng Gunung Salapi, Ki Gede Sebayu memutuskan di tempat ini paling cocok membuat bendungan. Rencana pembangunan bendungan air terdengar sampai ke pelosok wilayah Tegal. Berbondong-bondong masyarakat datang ke padepokan Karangmangu. Kepada Ki Gede Sebayu mereka menyatakan siap membantu. Ki Gede Sebayu, keluarganya dan beberapa pengikutnya sementara waktu pindah ke Desa Timbang Reja, Kecamatan

Lebaksiu. Tidak lama rakyat dari pelosok Tegal berdatangan menyusul Ki Gede Sebayu ke Desa Timbang Reja. Mereka membawa bermacam-macam peralatan seperti: cangkul, sekop, garpu, linggis dan lain-lain. (Harsana, 1992)

*“Mbah Sebayu pas di Danawarih membangun bendungan mas bendungan yang dibangun agar bisa mengairi sampai ke bawah, bendungannya sekarang sudah direnovasi dan masih digunakan airnya disini bagus karena daerah sini lumayan tinggi mas”* (Wawancara dengan Bapak Sudaryo warga desa Danawarih pada 6 Mei 2023).

Maksud dari wawancara diatas adalah Ki Gede Sebayu dengan diikuti oleh pengikutnya membangun bendungan di desa Danawarih yang bertujuan untuk mengairi pertanian karena wilayahnya yang tinggi sehingga bisa mengairi pertanian sampai wilayah bawah.

b) Peningkatan produktivitas pertanian

Peran politik Ki Gede Sebayu tidak dapat dipisahkan dari upayanya dalam menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi. Dengan menjaga stabilitas politik, ia mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Ini termasuk mendukung usaha-usaha lokal, mengembangkan sektor pertanian, dan memfasilitasi perdagangan. Stabilitas ini juga diperkuat oleh kebijakan sosial yang memastikan kesejahteraan dan keamanan masyarakat.

c) Perdagangan

Ki Gede Sebayu mendorong perdagangan dengan daerah lain, baik di dalam maupun luar pulau Jawa. Ia membangun infrastruktur dasar yang mendukung aktivitas perdagangan, seperti pasar dan jalan. Ini membantu Tegal menjadi pusat perdagangan yang berkembang, menarik pedagang dari berbagai wilayah.

d) Kerajinan dan Industri Rumah Tangga

Selain pertanian dan perdagangan, Ki Gede Sebayu juga mendorong pengembangan industri rumah tangga dan kerajinan. Produk-produk lokal seperti anyaman, tekstil, dan kerajinan lainnya menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat Tegal.

e) Pembangunan Infrastruktur

Ki Gede Sebayu melakukan pembangunan infrastruktur dasar yang mendukung kegiatan ekonomi, seperti jalan dan jembatan. Infrastruktur ini mempermudah mobilitas orang dan barang, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Melalui inisiatif-inisiatif ini, Ki Gede Sebayu berhasil meletakkan dasar ekonomi yang kuat bagi masyarakat Tegal, membantu mereka mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan menciptakan stabilitas ekonomi yang mendukung pertumbuhan jangka panjang.

### **C. Pengaruh Ki Gede Sebayu Bagi Masyarakat Tegal**

Sejarah merupakan cerita tentang pengalaman kolektif suatu komunitas di masa lampau. Pengalaman membentuk kepribadian seseorang dan sekaligus menentukan identitasnya. Proses serupa terjadi pada kolektivitas, yakni pengalaman kolektif atau sejarah yang membentuk kepribadian nasional dan sekaligus identitas nasionalnya. Bangsa yang tidak mengenal sejarahnya dapat diibaratkan seorang individu yang telah kehilangan memorinya, ialah orang yang pikun atau sakit jiwa, maka dia kehilangan kepribadian atau identitasnya (Kartodirdjo, 1992).

Ki Gede Sebayu memiliki pengaruh yang sangat signifikan bagi masyarakat Tegal, Berikut adalah beberapa pengaruh utama Ki Gede Sebayu:

#### **1. Pengaruh dalam bidang agama**

Ki Gede Sedayu adalah tokoh penting dalam sejarah penyebaran Islam di Tegal. Pengaruhnya tidak hanya terasa pada masa hidupnya, tetapi juga berlanjut hingga saat ini. Ki Gede Sebayu dikenal sebagai ulama yang aktif mengajarkan ajaran Islam melalui ceramah dan dakwah. Metode pengajarannya yang kontekstual dan sesuai dengan budaya lokal membuat ajaran Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat. Pengajaran ini berlanjut melalui para muridnya yang meneruskan dakwah dan pengajaran agama kepada generasi berikutnya.

Ki Gede Sebayu menekankan pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup aspek-aspek moral, sosial, dan ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Pengaruh ini masih terlihat dalam kehidupan masyarakat Tegal yang cenderung religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai islami dalam interaksi sosial mereka.

*Semboyan si mbah dalam mengajarkan nilai agama islam adalah berpikir, berzikir, insyalloh akan berhasil dalam artian seseorang mau melangkah sesuatu harus di pikir dulu, kenapa harus berdzikir? mendekatkan dulu diri ke Alloh insyalloh akan berhasil “ (wawancara dengan Bapak Nur Amin tanggal 1 mei 2023)*

Maksud dari wawancara diatas adalah Ki Gede Sebayu memiliki semboyan yaitu berpikir, berzikir, insyaallah akan berhasil akhirnya. Banyak tradisi keagamaan di Tegal yang berakar pada pengaruh Ki Gede Sebayu. Misalnya, perayaan hari-hari besar Islam, tradisi pengajian, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya sering kali dilaksanakan dengan merujuk pada ajaran-ajaran yang disebarkan oleh Ki Gede Sedayu. Tradisi ini memperkuat identitas keagamaan masyarakat Tegal dan menjaga kelestarian warisan spiritual mereka.



Berikut peninggalan Ki Gede Sebayu sebagai landasan dasar dalam pengaruhnya dibidang agama :



**Gambar 6.** Masjid Purbaya dan Pondok Pesantren

Masjid ini dikenal dengan nama masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya. Nama Purbaya merupakan nama dari menantu Ki Gede Sebayu. Masjid ini dibangun oleh Ki Gede Sebayu dalam proses pendiriannya ada hal yang menarik yaitu

*“ Si mbah punya anak 2 (perempuan dan laki laki ) yang pertama ialah Nyi Roro Giantiyu Sulubaksana lalu yang kedua ialah hanggawana .setelah anak perempuannya besar si mbah menanyakan ‘ndok opo koe ra pengen due suami koe wis gedek , apa kamu gamau punya suami ? kamu sudah dewasa ) ‘ lalu dijawab oleh anaknya ‘ nek abah uwis siap kulo siap (kalau ayah sudah siap , saya juga siap ) ‘ lalu mbah mengadakan sayembara , ‘sopo wonge sing bisa motong kayu jati iki bakal dadi mantu ku ‘ ahirnya yg mengikuti itu 25 pendekar / 25 orang sakti jaman dulu kalo orang tegal bilang itu slawe dan nama itu di jadikan*

*nama kota slawi “ (wawancara dengan Bapak Nur Amin juru kunci makam Ki Gede Sebayu tanggal 1 mei 2023).*

*“ Si mbah punya anak 2 (perempuan dan laki laki ) yang pertama ialah Nyi Roro Giantiyu Sulubaksana lalu yang kedua ialah hanggawana .setelah anak perempuannya besar si mbah menanyakan ‘ndok opo koe ra pengen due suami koe wis gede nak , apa kamu gamau punya suami ? kamu sudah dewasa ) ‘ lalu dijawab oleh anaknya ‘anaknya ‘ nek abah uwis siap kulo siap (kalau ayah sudah siap , saya juga siap ) ‘ lalu mbah mengadakan sayembara , ‘sopo wonge sing bisa motong kayu jati iki bakal dadi mantu ku ‘ ahirnya yg mengikuti itu 25 pendekar / 25 orang sakti jaman dulu kalo orang tegal bilang itu slawe dan nama itu di jadikan nama kota slawi “ (wawancara dengan Bapak Nur Amin juru kunci makam Ki Gede Sebayu tanggal 1 mei 2023)*

*“singkat ceritanya , pangeran purbaya ingin mendirikan padepokan disini dan setelah itu ki gede sebayu ingin mencari menantu dengan cara mengadakan sayembara sebuah pohon kayu jati didaerah babakan termasuk nama babakan itu diambil dari kayu jati yang di babak ( potong ) dan daerah yang menjadi tempat kayu jati itu tumbuh dinamakan jati mulia ,dulu jati wala. setelah itu sayembara dilakukan yang dikuti 25 orang , 25 itu yang sekarng dijadikan nama kota yaitu slawi diambil dari kata slawe ( 25 ).” ( wawancara dengan Bapak Abdul Ghoni juru kunci makam mbah purbaya menantu ki gede sebayu tanggal 1 mei 2023)*

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa masjid yang dibuat oleh Ki Gede Sebayu ini berada di Desa Kalisoka yang masuk kecamatan Dukuhwaru. Masjid ini dibangun untuk tempat beribadah dan mengajarkan agama Islam, sekaligus untuk mempersatukan rombongannya dengan masyarakat setempat. Dalam pembangunannya, Ki Gede Sebayu mengadakan sayembara yaitu barangsiapa yang mampu merobohkan pohon jati yang ada di Dukuh Babakan (Jatiwala) Desa jatimulya Kecamatan Lebaksiu, akan diangkat menjadi menantu oleh Ki Gede Sebayu. Pohon jati itu akan digunakan sebagai tiang

utama pembangunan masjid. Satu, dua, hingga dua puluh empat pendekar tidak mampu merobohkan pohon jati tersebut. Kemudian pendekar ke dua puluh lima, Ki jedug atau Pangeran Purbaya berhasil merobohkannya. Dan pada saat itu, Ki Gede sebayu mengangkat Ki Jedug atau Pangeran Purbaya sebagai menantu dan pemimpin pembangunan masjid tersebut. (Rochani, 2005).

Secara keseluruhan, pengaruh Ki Gede Sedayu dalam menyebarkan agama Islam di Tegal memiliki dampak jangka panjang yang membentuk karakter religius dan budaya masyarakat setempat. Hingga saat ini, warisan beliau masih dirasakan melalui praktik-praktik keagamaan, lembaga pendidikan Islam, dan kehidupan sosial yang berlandaskan pada ajaran Islam.

## **2. Pengaruh dalam bidang ekonomi**

Ki Gede Sebayu, selain berperan dalam penyebaran agama Islam, juga memberikan dampak signifikan dalam bidang ekonomi di Tegal. Berikut salah satu contoh peninggalan Ki Gede Sebayu dalam pengaruhnya bidang ekonomi :



**Gambar 7.** Bendungan Kali Gung

Foto ini merupakan bendungan yang dibuat oleh Ki Gede Sebayu disertai pengikutnya pergi mencari sumber air. Ketika perjalanan mereka sampai di lereng Gunung Salapi, Ki Gede Sebayu memutuskan di tempat ini paling cocok membuat bendungan. Rencana pembangunan bendungan air terdengar sampai ke pelosok wilayah Tegal. Berbondong-bondong masyarakat datang ke padepokan Karangmangu. Kepada Ki Gede Sebayu mereka menyatakan siap membantu. Ki Gede Sebayu, keluarganya dan beberapa pengikutnya sementara waktu pindah ke Desa Timbang Reja, Kecamatan Lebaksiu. Tidak lama rakyat dari pelosok Tegal berdatangan menyusul Ki Gede Sebayu ke Desa Timbang Reja. Mereka membawa bermacam-macam peralatan seperti: cangkul, sekop, garpu, linggis dan lain-lain (Mangun, 1992).

Rencana pembangunan bendungan tersebut menjadi buah bibir di seluruh Tegal. Masyarakat dari berbagai sudut wilayah datang berbondong-

bondong ke padepokan Karangmangu, tempat tinggal sementara Ki Gede Sebayu. Mereka datang dengan penuh semangat dan tekad untuk memberikan bantuan dalam pembangunan bendungan tersebut. Kepada Ki Gede Sebayu, mereka dengan tulus menyatakan kesiapan mereka untuk turut serta dalam proyek pembangunan yang begitu penting ini.

Semenjak ada Bendungan Kali Gung, maka Tegal banyak dibuka lahan persawahan baru yang tidak lagi mengandalkan musim hujan untuk mulai tanam karena air dari Bendungan Kali Gung selalu tersedia. Semenjak itu pula terkenallah jasa-jasa Ki Gede Sebayu sebagai pelopor cikal bakal pembangunan disegala bidang khususnya di bidang pertanian di Tegal.

Kisah ini mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan yang mengakar dalam budaya masyarakat Tegal. Di bawah kepemimpinan Ki Gede Sebayu, mereka bersatu untuk mengatasi tantangan dan membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Dengan semangat yang kuat dan kerja keras yang tidak kenal lelah, mereka bersama-sama menjadikan impian pembangunan bendungan sebagai kenyataan yang akan membawa manfaat bagi seluruh masyarakat Tegal.

Para petani dapat memanfaatkan alat-alat pertanian dengan adanya hasil kerajinan pandai besi. Pasar perdagangan semakin ramai karena banyak masyarakat yang memiliki ketrampilan pertukangan kayu, menjahit, pembuatan alat dapur dari tembaga, pertukangan emas dan sebagainya. Taraf hidup masyarakat meningkat dengan didukung pembuatan jalan desa,

pembangunan rumah penduduk yang dilakukan secara gotong royong, mengatur keamanan secara bersama-sama. Atas keberhasilannya dalam membangun Tegal maka pada tahun 1601 M atau 1523 Caka, Inggang Sinuwun Kanjeng Panembahan Senopati Mataram mengangkat Ki Gede Sebayu sebagai Juru Demung (Penguasa Lokal di Tlatah Tegal) dengan pangkat Tumenggung setingkat Bupati. ([www.jatengprov.go.id](http://www.jatengprov.go.id))

*“Si mbah sambil berdakwah tentang islam pengen sekali mensejahterakan masyarakat, yaitu dengan belajar pertanian sembari mengajarkan agama islam, singkat cerita beliau ditunjuk menjadi bupati pertama. setelah orang itu bisa bertani, ahirnya membutuhkan irigrasi / saluran ahirnya si mbah jalan kaki dari panggung ke danawari lewatnya sungai gung / kali gung. setelah sampai beliau ziarah dulu ketempatnya ayahnya pangeran onje (bupati purbalingga) setelah itu si mbah cari petunjuk ke Allah Swt semedi / nyepi di desa slapi, setelah mendapatkan petunjuk bendungan itu di tempatkan di Danawarih. asal usul Danawari itu Dana (weweh/ memberi) Warih (banyu /air) jadi tempat memberinya air disini “ (wawancara dengan Bapak Nur Amin tanggal 1 mei 2023)*

*“Mau membangun kali gung ini mengadakan selamatan / syukuran agar lancar dan para santrinya ini disuruh tidur. Didalam tidurnya ini para santri mimpi berkerja membangun bendungan kali gung ini” (wawancara dengan Bapak Abdul Ghoni juru kunci makam mbah purbaya menantu ki gede sebayu tanggal 1 mei 2023)*

Dari wawancara diatas menjelaskan Bahwa Ki Gede Sebayu ingin mensejahterakan masyarakat Tegal dengan berbagai upaya yang dilakukan seperti mengajari ilmu pertanian, membangun bendungan yang disertai dengan kombinasi pengaruh dalam bidang keagamaan dan ekonomi, Ki Gede Sedayu tidak hanya membantu menyebarkan agama Islam tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun fondasi ekonomi yang kuat dan berkelanjutan bagi masyarakat Tegal. Peninggalannya dalam bentuk

nilai-nilai, tradisi, dan infrastruktur masih terus dirasakan dan dilestarikan oleh generasi-generasi berikutnya.

### **3. Pengaruh Budaya Lokal**

Pengaruh Budaya Lokal sangat penting dalam konteks penyebaran ajaran Islam di masyarakat. Ki Gede Sebayu menggunakan budaya lokal dalam penyampaian ajaran Islam. Penggunaan budaya lokal dalam dakwah merupakan strategi yang cerdas untuk memperkuat akar Islam di tengah masyarakat yang memiliki identitas budaya yang kuat. Hal ini membantu memperkuat ikatan antara agama dan kebudayaan, serta mempercepat proses penerimaan terhadap ajaran Islam. Dengan menggabungkan nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam, dia bisa lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat dan menyebarkan agama Islam dengan lebih efektif. Seperti yang dikatakan oleh Anis Malik Thoha (Thoha, 2005) ”penggunaan budaya lokal dalam dakwah tidak hanya memperkaya cara penyampaian ajaran Islam, tetapi juga menunjukkan rasa hormat terhadap tradisi dan nilai-nilai yang sudah ada dalam masyarakat. Ini menciptakan kesan bahwa Islam tidak bertentangan dengan budaya lokal, melainkan merupakan bagian yang integral dari kehidupan dan identitas mereka.

Pengaruh Ki Gede Sebayu dalam budaya lokal masyarakat Tegal sangatlah signifikan. Sebagai seorang pemimpin yang dihormati dan diakui oleh masyarakat, Ki Gede Sebayu memiliki kehadiran yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan agama di Tegal.

Berikut adalah beberapa pengaruh Ki Gede Sebayu dalam budaya lokal masyarakat Tegal:

a) Pelestarian Tradisi Lokal

Ki Gede Sebayu memainkan peran penting dalam pelestarian tradisi lokal masyarakat Tegal. Beliau secara aktif mendukung dan mempromosikan berbagai praktik budaya tradisional seperti upacara adat, seni pertunjukan, dan perayaan keagamaan. Melalui dukungannya terhadap tradisi lokal ini, Ki Gede Sebayu membantu menjaga keberlanjutan dan keberagaman budaya Tegal dari generasi ke generasi.

b) Pengembangan Seni dan Kesenian

Sebagai seorang yang mendukung seni dan budaya, Ki Gede Sebayu juga turut memperkuat pengembangan seni dan kesenian di Tegal. Beliau memberikan dukungan kepada para seniman dan budayawan lokal, serta menyelenggarakan berbagai acara seni dan budaya seperti pertunjukan wayang, tari tradisional, dan festival seni. Hal ini tidak hanya menghidupkan warisan budaya Tegal, tetapi juga menciptakan platform bagi para seniman lokal untuk mengekspresikan bakat dan kreativitas mereka.

c) Penyelenggaraan Acara Keagamaan

Sebagai pemimpin keagamaan, Ki Gede Sebayu juga berperan dalam penyelenggaraan acara keagamaan di Tegal. Beliau memfasilitasi dan mendukung berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, ziarah, dan peringatan hari-hari besar Islam. Kehadiran



beliau dalam acara-acara keagamaan ini memberikan inspirasi dan motivasi kepada masyarakat untuk menjaga dan memperkuat praktek keagamaan mereka.

d) **Pembaedayaan Masyarakat Melalui Kebudayaan**

Ki Gede Sebayu menggunakan kebudayaan sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat Tegal. Beliau menggalang partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan budaya, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka sendiri. Dengan demikian, Ki Gede Sebayu tidak hanya menjaga keberlangsungan budaya lokal, tetapi juga memanfaatkannya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

e) **Peran dalam Pendidikan Budaya**

Ki Gede Sebayu juga memiliki peran dalam pendidikan budaya di Tegal. Beliau mendukung program-program pendidikan budaya di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, serta memberikan dorongan kepada generasi muda untuk mempelajari dan menghargai warisan budaya mereka. Dengan demikian, Ki Gede Sebayu turut berperan dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal sebagai bagian integral dari identitas masyarakat Tegal.

*“ si mbah punya anak 2 ( perempuan dan laki laki ) yang pertama ialah Nyi Roro Giantayu Sulubaksana lalu yang kedua ialah hanggawana .setelah anak perempuannya besar si mbah menanyakan ‘ndok opo koe ra pengin due suami koe wis gede ( nak , apa kamu gamau punya suami ? kamu sudah dewasa ) ‘ lalu dijawab oleh anaknya ‘ nek abah uwis siap kulo siap ( kalau ayah sudah*

*siap , saya juga siap ) ‘ lalu mbah mengadakan sayembara , ‘sopo wonge sing bisa motong kayu jati iki bakal dadi mantu ku ‘ ahirnya yg mengikuti itu 25 pendekar / 25 orang sakti jaman dulu kalo orang tegal bilang itu slawe dan nama itu di jadikan nama kota slawi “ ( wawancara dengan Bapak Nur Amin juru kunci makam Ki Gede Sebayu tanggal 1 mei 2023)*

Wawancara diatas menjelaskan bahwa pengaruh ki gede sebayu dalam bidang budaya di zaman dahulu yang sering mangadakan sayembara sangatlah berpengaruh atas terjadinya nama kota disalah satu daerah Tegal yaitu kota Slawi, sayembara yang diikuti 25 orang

*“Dulu kalau melihat jaman sekarang beda budayanya, kalau dulu ketika ada acara keluarga / acara desa itu ada bonggol, bawang, orang lahiran dipasang sumpring itu kan peninggalan walialloh, seperti janur kuning dan berbagai makanan pasar itu ada makna nya semua “ (wawancara dengan Bapak Ahmad Zaeni juru kunci makam Ki Ageng Hanggawana anak dari Ki Gede Sebayu tanggal 1 mei 2023)*

Wawancara diatas menjelaskan bahwa Budaya sekarang dengan budaya dahulu sangat berbeda untuk jaman sekarang budaya seperti itu sudah jarang ditemui di Tegal. Secara keseluruhan, Ki Gede Sebayu memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia, baik melalui kegiatan pendidikan, dakwah, pemberdayaan masyarakat, maupun pengaruh sosial dan budaya local

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas biografi dan perannya Ki Gede Sebayu terhadap Masyarakat Tegal, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ki Gede Sebayu lahir pada masa kerajaan Pajang tahun 1562, ayahnya bernama Ki Ageng Tepoes Roempoet. Masa kecil hingga remaja diasuh oleh kakeknya yaitu Bathara Kathong lalu disuwitakan menjadi prajurit Pajang. Disini Ki Gede Sebayu mendapatkan ilmu agama Islam, ilmu pemerintahan, dan ilmu kanuragan. Pada tahun 1587 tepatnya kerajaan Pajang runtuh Ki Gede Sebayu meninggalkan Pajang dan melakukan perjalanan hingga sampai ke Tegal, Ki Gede Sebayu melakukan perjalanan dengan diikuti oleh 40 pasang keluarga. Berkat jasanya terhadap masyarakat Tegal, Ki Gede Sebayu diangkat menjadi bupati pertama Tegal oleh sultan Mataram karena waktu itu Tegal masuk wilayah kerajaan Mataram Islam. Ki Gede Sebayu memimpin Tegal dari tahun 1601-1620 wafat pada tahun 1625 dan dimakamkan di desa Danawarih.
2. Bahwa Ki Gede Sebayu memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memakmurkan masyarakat Tegal. Melalui berbagai upaya yang dilakukan, seperti membagi rombongannya menjadi kelompok-kelompok, membangun masjid dan pondok pesantren Al-Qur'an, serta terlibat dalam pendidikan, penyuluhan, dan pemberdayaan masyarakat, peran

Ki Gede Sebayu berhasil untuk Masyarakat Tegal. Selain itu, karena memiliki peran yang penting Ki Gede Sebayu juga membawa pengaruh yang kuat terhadap Masyarakat Tegal juga tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan aspek pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya, yang secara keseluruhan meninggalkan warisan yang masih terasa dalam kehidupan masyarakat Tegal hingga saat ini.

## **B. Saran-saran**

1. Dalam pengembangan sejarah kurangnya minat para sarjana dan sejarawan dalam mengkaji sejarah Islam khususnya di Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, peneliti mengajak teman-teman dalam upaya meningkatkan kajian tentang sejarah di Kabupaten Tegal. Mengingat sejarah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.
2. Penelitian mengenai biografi dan peran Ki Gede Sebayu terhadap Masyarakat Tegal, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak sekali kekurangan sumber sejarah yang diperoleh. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti sejarah selanjutnya agar melakukan penelitian ini lebih spesifik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Ahmad Hamam Rochani. 2005. *Ki Gede Sebayu: Babad negari Tegal*. Semarang: Intermedia Paramadina bekerja sama dengan Pemda Kab. Tegal.
- Amin, Nur. 2023. *Wawancara Juru Kunci Makam Ki Gede Sebayu*
- Bashori, M.H. (2014). *Penanggalan Islam: Peradaban tanpa penanggalan, inikah kita?*. Jakarta: Quanta.
- Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*, ter. Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta: Yayasan Obor.
- Danu Budi Purnomo. 2013. *Situs Dan Peninggalan Ki Gede Sebayu Di Kabupaten Tegal*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Farha, Naila. 2017. *Sukses Dalam Babad Jaka Tingkir*. *Sutasoma : Journal of Javanese Literature*. UNNES, ISSN 2252-6463.
- Gibson, James L, John M. Ivancevich, dan James H. Donnelly, Jr. 2007 *Organisasi: Perilaku, Struktur, dan Proses*, Jilid 1, Terjemahan: Nunuk Adiarni, Tangerang: Binarupa Aksara
- Ghoni, Abdul. 2023. *Wawancara Juru Kunci Makam Mbah Purbaya (Menantu Ki Gede Sebayu)*.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Lestari Dwi. 2021. *Peran Raden Sayyid Kuning Dalam Penyebaran Agama Islam Di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Maftukhin, 2023. *Wawancara dengan warga desa Kalisoka*
- Mangun, Achmad. 1992. *Babad Pagedongan Ki Gede Sebayu*. Tegal: Pemda Kabupaten Tegal.

- Margaretha Sinaga, Rahma. 2023. *Peran Sentral Potensi Geografis Terhadap Perkembangan Perekonomian Kerajaan Mataram Islam*. Jurnal. Vol-8 No.1
- Muhammad Nandang Sunandar. 2018. *Peranan Tokoh Agama Dalam Sistem Birokrasi Kesultanan Banten Abad XVII*. Tesis.UIN Syarif Hidayatullah.
- Qasim A.Ibrahim dan Muhammad A. Saleh. 2004. *Buku Pintar Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*. Jakarta: Zaman
- Rifqi Zarkasyi. 2019. *Peran Ki Ageng Pandanaran Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Sultan Agung Semarang.
- Septianingsih, I. C. & Waskito, H. H. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Sejarah Lokal Ki Gede Sebayu Melalui Platform TikTok*.
- Soetjiptoni. 2007. *Ki Gede Sebayu Pendiri Pemerintahan Tegal tahun 1585-1625*. Tegal: Citra Bahari Animal
- Soetjiptoni. 2007. *Ki Gede Sebayu Pendiri Pemerintahan Tegal tahun 1585-1625*. Tegal: Intermedia Paramadina bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal.
- Sudaryo, 2023. *Wawancara dengan warga desa Danawarih*
- Syafe.i Imam, 2017: *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Karakter*.
- Thoha, Anis Malik. 2005. *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*. Jakarta: Perspektif Kelompok Gema.
- Vibriayanti Deshita, 2017: *Kondisi Sosial Ekonomi dan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Kota Tegal*.
- Zaeni, Ahmad. 2023. *Wawancara Juru Kunci Makam Ki Ageng Hanggawana (Putra Ki Gede Sebayu)*.
- Zaenuddin. 2015. *Asal-Usul Kota-Kota Di Indonesia Tempo Doeloe*. Jakarta:Change.

Zulaicha. 2018. *Kiai Ngisomuddin: Studi Tentang Perannya Mengembangkan Islam Di Desa Kemukus, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen,Provinsi Jawa Tengah (1950-1973).*



## Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 : Gambar dan Dokumentasi



Foto Komplek Makam Masjid Purbaya



Foto Komplek Makam Ki Gede Sebayu



Foto Makam Ki Gede Sebayu



Foto Depan Makam Ki Gede Sebayu



Foto Depan Makam Ki Gede Sebayu



Foto Bendungan Kali Gung





Foto Masjid Pubaya dan Pesantren



Foto Wawancara dengan Bapak

Ahmad Zaeni



Foto Wawancara dengan Bapak Nur

Amin



Foto Wawancara dengan Bapak

Abdul Ghoni



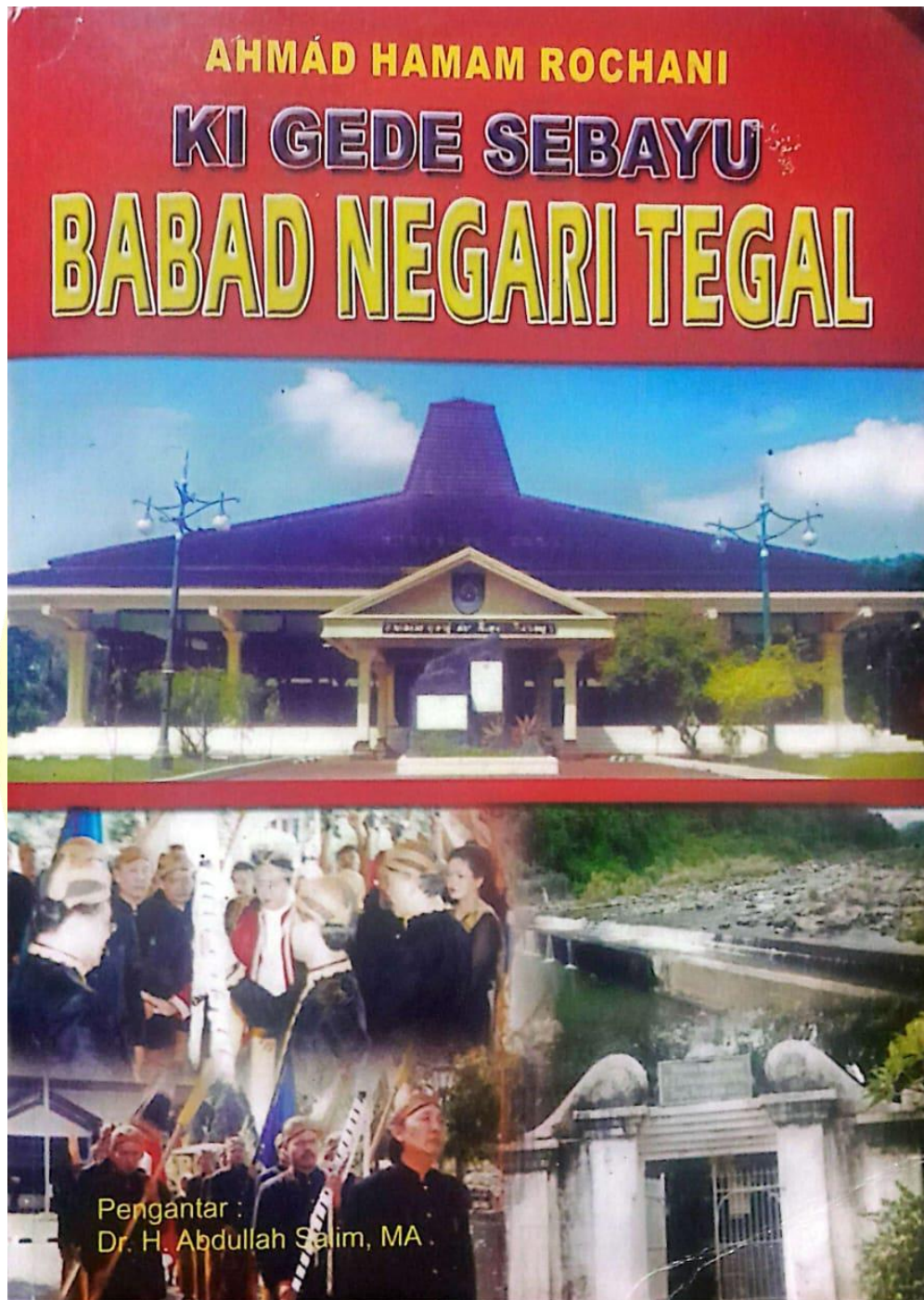
Foto Wawancara dengan Bapak

Maftukhin



Foto Wawancara dengan Bapak

Sudaryo



Lampiran buku Babad Tegal

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Waktu : Senin, 1 Mei 2023

Narasumber : Nur Amin (Juru Kunci Makam Ki Gede Sebayu)

Usia : 50 Tahun

Lokasi Wawancara : Komplek Makam

Durasi Wawancara : 30 menit

Narasumber : N

Peneliti : P

P : Siapa nama asli Ki Gede Sebayu?

N : Nama aslinya itu Raden Atmo Arsantika

P : Bagaimana silsilah Ki Gede Sebayu?

N : Ki Gede Sebayu keturunan saking Sunan Onje, adiknya juga ada di sana namanya Arsantaka, mbah Sunan Onje keturunan sekang mbah Bathara Kathong makamnya di Ponorogo.

P : Bagaimana kiprah Ki Gede Sebayu sebelum datang ke Tegal?

N : Beliau selalu menjadi panglima perang, ahli peperangan. Sering memimpin perang

P : Apa yang menyebabkan Ki Gede Sebayu datang ke Tegal?

N : Jadi Si mbah itu menyadari peperangan itu perang saudara akhirnya beliau merenung atas arahan gurunya lungau ming arah kulon dan jalan kaki sampai ke Tegal

P : Berapa anak Ki Gede Sebayu?

N : Si mbah punya anak 2 ( perempuan dan laki laki ) yang pertama ialah Nyi Roro Giantayu Sulubaksana lalu yang kedua ialah hanggawana .setelah anak perempuannya besar si mbah menanyakan ‘ndok opo koe ra pengen due suami koe wis gede ( nak , apa kamu gamau punya suami ? kamu sudah dewasa ) ‘ lalu

dijawab oleh anaknya ‘ nek abah uwis siap kulo siap ( kalau ayah sudah siap , saya juga siap ) ‘ lalu mbah mengadakan sayembara , ‘sopo wonge sing bisa motong kayu jati iki bakal dadi mantu ku ‘ ahirnya yg mengikuti itu 25 pendekar / 25 orang sakti jaman dulu kalo orang tegal bilang itu slawe dan nama itu di jadikan nama kota slawi.

P : Peran apa saja yang dilakukan Ki Gede Sebayu?

N : Si mbah sambil berdakwah tentang islam pengen sekali mensejahterakan masyarakat, yaitu dengan belajar pertanian sembari mengajarkan agama islam, singkat cerita beliau ditunjuk menjadi bupati pertama. setelah orang itu bisa bertani, ahirnya membutuhkan irigrasi / saluran ahirnya si mbah jalan kaki dari panggung ke danawari lewatnya sungai gung / kali gung. setelah sampai beliau ziarah dulu ketempatnya ayahnya pangeran onje (bupati purbalingga) setelah itu si mbah cari petunjuk ke Alloh Swt semedi / nyepi di desa slapi, setelah mendapatkan petunjuk bendungan itu di tempatkan di Danawarih. asal usul Danawari itu Dana (weweh/ memberi) Warih (banyu /air) jadi tempat memberinya air disini/

P : Bagaimana cara Ki Gede Sebayu dalam Mengajarkan Islam?

N : Semboyan si mbah dalam mengajarkan nilai agama islam adalah berpikir, berzikir, insyalloh akan berhasil dalam artian seseorang mau melangkah sesuatu harus di pikir dulu, kenapa harus berdzikir? mendekatkan dulu diri ke Alloh insyalloh akan berhasil.

Waktu : Selasa, 2 Mei 2023

Narasumber : Abdul Ghoni

Usia : 53 Tahun

Lokasi Wawancara : Komplek Makam

Durasi Wawancara : 30 menit

Narasumber : N

Peneliti : P

P : Bagaimana peran Ki Gede Sebayu di Kalisoka?

N : Peran ki gede sebayu di kalisoka, mengajar para santrinya di padepokan / pondok, kenapa daerah ini dinamakan kalisoka karna dulu Ki Gede Sebayu mendirikan pesantren disini. Peran ki gede sebayu di kalisoka, mengajar para santrinya di padepokan / pondok, kenapa daerah ini dinamakan kalisoka pesantren karna dulu ada pesantrennya.

P : Bagaimana kehidupan Ki Gede Sebayu di Kalisoka?

N : Ki Gede Sebayu hidup di Kalisoka tepatnya tuh di sebelah masjid bersama istri dan anaknya, Ki Gede Sebayu hidup di Kalisoka sampai anak-anaknya besar

P : Kenapa Ki Gede Sebayu meninggalkan Kalsoka?

N : Ketika anak-anaknya besar Ki Gede Sebayu memutuskan pergi menuju Danawarih.

P : Siapa yang meneruskan untuk memakmurkan masjid dan pondok pesantren?

N : Ketika anaknya sudah besar dan menikah yaitu anak perempuan yang bernama raden Ayu Gianti menikah dengan mbah Purbaya akhirnya perjuangan Kalisoka dilanjutkan oleh mbah Purbaya. Ada ceritanya juga kenapa putri Ki Gede Sebayu menikah dengan Purbaya pangeran purbaya ingin mendirikan padepokan disini dan setelah itu Ki Gede Sebayu ingin mencari menantu dengan cara mengadakan sayembara, Purbaya mengikuti sayembara ini sayembaranya adalah memotong sebuah pohon kayu jati didaerah babakan termasuk nama babakan itu diambil dari kayu jati yang di babak (potong) dan daerah yang menjadi tempat kayu jati itu tumbuh dinamakan jati mulia , dulu jati wala. setelah itu sayembara dilakukan yang diikuti 25 orang, 25 akhirnya jadi nama Slawe (Slawi).

Waktu : Rabu 3 Mei 2023

Narasumber : Ahmad Zaeni

Usia : 51 Tahun

Lokasi Wawancara : Komplek Makam

Durasi Wawancara : 30 menit

Narasumber : N

Peneliti : P

P : Bagaiman keluarga Ki Gede Sebayu?

N : Ki Gede Sebayu mempunyai anak bernama Ki Ageng Hanggawana dan Nyi Ageng Rara Subalaksana.

P : Kenapa Ki Gede Sebayu menetap di Kalisoka ?

N :Dulu Kalisoka merupakan pusat pemerintahan dan pusat jual beli dari berbagai wilayah.

P : Peran apa saja yang dilakukan Ki Gede Sebayu ?

N : Ki Gede Sebayu berperan karena Ki Gede Sebayu memiliki keahlian ahli ekonomi, ahli pertanian, dan ahli perbintangan

P : Kenapa Ki Gede Sebayu meninggalkan Kalisoka?

N : Ki Gede Sebayu meninggalkan Kalisoka karena di Kaisoka anaknya yang perempuan yang melanjutkan Pondoknya, Ki Gede Sebayu berfokus pada pemerintahan karena telah diangkat menjadi adipati Tegal.

P : Apakah ada peninggalan budaya oleh Ki Gede Sebayu?

N : Dulu kalau melihat jaman sekarangkan beda budayanya, kalau dulu ketika ada acara keluarga / acara desa itu ada bonggol, bawang, orang lahiran dipasang sumpring itu kan peninggalan walialloh, seperti janur kuning dan berbagai makanan pasar itu ada makna nya semua.

Waktu : Rabu, 3 Mei 2023

Narasumber : Maftukhin

Usia : 46 Tahun

Lokasi : Kalisoka

Durasi Wawancara : 30 menit

Narasumber : N

Peneliti : P

P : Apa yang anda ketahui tentang sejarah Ki Gede Sebayu di Kalisoka?

N : Jadi cerita terdahulu Ki Gede Sebayu pernah menetap di Kalisoka, disini Ki Gede Sebayu tinggal bersama keluarga dan anaknya, di Kalisoka ada makam anaknya yaitu Hanggawana sama anak perempuannya.

P : Peninggalan apa saja yang ada di Kalisoka khususnya Ki Gede Sebayu?

N : Di Kalisoka peninggalan Ki Gede Sebayu Masjid sama pondok pesantren

P : Apa mata pencaharian warga Kalisoka?

N : ad dulunya Kalisoka jadi pusat pemerintahan Tegal mas tepatnya pada jaman Ki Gede Sebayu menjadi Bupati pertama, selain itu disini juga dulunya ada pasar yang besar yang dijadikan sebagai pusat perdagangan di Tegal, namun peninggalan yang tersisa hanya pondok dan Masjid tok mas, saya sebagai warga kalisoka hanya bisa berusaha menjaga masjid dengan ngurip-nguripi masji Warga Kalisoka kebanyakan bekerja sebagai penjahit dan bertani dulu ada warga yang bekerja sebagi pengrajin emas, tapi sekarang emasnya udah tidak ada sudah habis.

P : Apa benar keahlian warga Kalisoka berkat Ki Gede Sebayu dimasa dulu?

N : menurut ceritanya karena saya dari kecil tinggal disini pekerjaan ini warga kalisoka ini sudah ada dari dahulu, yang diwariskan dari simbah. Saya sendiri bekerja sebagai penjahit.

P : Apa yang dilakukan warga kalisoka terkait melestarikan peninggalan Ki Gede Sebayu?

N : Kalau saya sendiri sih ya itu ngurip-nguripi masjid. Mengikuti kegiatan di masjid dan pesantren seperti pengajian-pengajia

Waktu : Kamis, 4 Mei 2023

Narasumber : Sudaryo

Usia : 50 Tahun

Lokasi Wawancara : Danawarih

Durasi Wawancara : 30 menit

Narasumber : N

Peneliti : P

P : Apa yang anda ketahui tentang Ki Gede Sebayu?

N : Ki Gede Sebayu datang ke Danawarih setelah diangkat menjadi Bupati dengan tujuan memkmurkan warga desa Danawarih.

P : Peran apa saja yang dilakukan Ki Gede Sebayu?

N : Ki Gede Sebayu disini membangun bendungan, bendungan ini dibuat supaya warga desa yang bertani dimudahkan karena tanah disini sangat bagus sumber air juga bagus.

P : Apa mata pencaharian di Danawarih ?

N : Disini kebanyakan warga bertani, karena adanya bendungan yang dibuat oleh Ki Gede Sebayu, menurut cerita Simbah bendungan yang dibangun selesai dalam waktu semalam, karena kesaktian orang dulu. Mbah Sebayu pas di Danawarih membangun bendungan mas bendungan yang dibangun agar bisa mengairi sampai ke bawah, bendungannya sekarang sudah direnovasi dan masih digunakan airnya disini bagus karena daerah sini lumayan tinggi mas.

P : Apa yang anda lakukan atas jasa Ki Gede Sebayu di Danawarih?

N : Saya sering berziarah ke makam Ki Gede Sebayu. Setiap hari jadi Tegal pasti akan diadakan ziarah dan pengajian bersama.



### Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsazu.ac.id

---

#### **SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

**Nomor : B.114/Un.19/FUAH/PP.05.3/2/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Khomsanov alfarabi  
NIM : 1917503046  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :  
**KI GEDE SEBAYU : STUDI TENTANG BIOGRAFI DAN PERANNYA DALAM  
PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI TEGAL (1586-1625)**

Pada Hari Rabu, tanggal 30/11/2022 dan dinyatakan **LULUS**  
dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Bagian Latar belakang perlu ditambahkan lagi
2. Penekanan pada tokoh yang dikaji
3. Penambahan tinjauan pustaka dan penambahan innote
4. Perubahan teori dari teori kharismatik ke teori sejarah

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 23 Februari 2023

Pembimbing,

Penguji,

---

Sidik Fauji M.Hum

---

Arif Hidayat, M.Hum

Lampiran 4 : Surat keterangan Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF**  
**NOMOR: B-747/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/5/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Komsanov Alfarabi  
NIM : 1917503046  
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam  
Semester : 10  
Tahun Masuk : 2019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 21 Mei 2024: **Lulus dengan Nilai: 78,5 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 27 Mei 2024

Wakil Dekan I Bidang Akademik  
  
Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum  
NIP. 197402281999031005

## Lampiran 5 : Surat Keterangan wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3035/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KHOMSANOV ALFARABI  
NIM : 1917503046  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Juli 2024



Indah Wijaya Antasari

Lampiran 6 : Surat Keterangan Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553  
Website: <http://uin-purwokerto.ac.id>, Email: [info@uin-purwokerto.ac.id](mailto:info@uin-purwokerto.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-3035/Un.19/K.Pus/PP.08.16/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KHOMBANOV ALFARABI  
NIM : 1917503046  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Munaqosyah

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KJAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA</b> <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 306 Purwokerto 35126 Telepon (0281) 435624 Faksimili (0281) 436533</small>
<b>REKOMENDASI MUNAQOSYAH</b>	
<p><i>Assalamu 'alaikum Hr. RA.</i></p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :</p>	
Nama	: Khomsanov Alfarabi
NIM	: 1917503046
Jurusan/Prodi	: Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun	: 2019
Judul Proposal Skripsi	: Ki Gede Sebayu: Studi Biografi Dan Perannya Terhadap Masyarakat Tegal (1562-1625)
<p>Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.</p> <p>Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.</p> <p><i>Wassalamu 'alaikum Hr. RA.</i></p>	
	Dibuat di : Purwokerto Pada Tanggal : 6 Juli 2024
Mengetahui, Koordinator Program Studi SPI	Dosen Pembimbing
<u>Nurrohm, Lc. M. Hum</u> NIP. 198709022019031011	 <u>Sidik Fauji, M. Hum</u> NIP. 199201242018011002

## Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

Nomor : B-258/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/4/2023

27 April 2023

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Pengurus Makam Ki Gede Sebayu dan Situs Peninggalannya  
Di -  
Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Khomsanov Alfarabi  
NIM : 1917503046  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Semester : VIII

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : KI GEDE SEBAYU : STUDI TENTANG BIOGRAFI DAN PERANNYA DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI TEGAL (1586-1625)  
Tempat : Makam Ki Gede Sebayu dan Situs Peninggalannya.  
Waktu : 27 April-26 Juni 2023.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.  
NIP. 197205012005011004

Lampiran 9 : Blanko Bimbingan Skripsi



















**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553


---

**BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Khomsanov Alfarabi  
 NIM : 1917503046  
 Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam  
 Pembimbing : Sidik Fauji, M. Hum  
 Judul Skripsi : Ki Gede Sebayu: Studi Biografi Dan Perannya Terhadap Masyarakat Tegal (1562-1625)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	8 Maret 2023	Perbaikan Lbm		
2.	15 Juni 2023	Perbaikan Teori		
3.	14 Agustus 2023	Revisi Penulisan		
4.	24 April 2024	ACC di semingarkan		
5.	2 Mei 2024	Revisi Bab 1-4		
6.	11 Juni 2024	Revisi Bab 2-3		
7.	3 Juli 2024	Revisi Bab 2-3 Penulisan		
8.	5 Juli 2024	ACC Untuk Munasasyah		

*\*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan*

Dibuat di : Purwokerto  
 Tanggal : 6 Juli 2024  
 Dosen Pembimbing  
  
 Sidik Fauji, M. Hum

Lampiran 10 : Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

---

## SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2470/07/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**KHOMSANOV ALFARABI**

(NIM: 1917503046)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 72
Tartil	: 85
Imla'	: 80
Praktek	: 80
Tahfidz	: 85



ValidationCode



## Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

UNIT PELAKSANA TESTING BAHASA UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE  
الشهادة  
NoB-3348/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 5/2024

This is to certify that  
Name : **KHOMSANOV ALFARABI**  
Place and Date of Birth : **Tegal, 05 November 2001**  
Has taken  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : **29 Mei 2024**  
with obtained result as follows :  
**Listening Comprehension: 47**    **Structure and Written Expression: 43**    **Reading Comprehension: 45**  
فهم المسموع    فهم العبارات والتراكيب    فهم المقروء

منتحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شاركت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:  
فهم المقروء

**Obtained Score : 450**    المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.  
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.  
Purwokerto, **29 Mei 2024**  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA  
Institusi al-Qudrah 'alá al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001



Dipindai dengan CamScanner



## Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

UNIT PELAKSANA TESTING BAHASA UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE  
الشهادة  
NoB-5808/Un.19/K.Bhs/PP.00910/2023

This is to certify that  
Name : **KHOMSANOV ALFARABI**  
Place and Date of Birth : **Tegal, 05 November 2001**  
Has taken : **IQLA**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : **24 Oktober 2023**  
with obtained result as follows :  
**Listening Comprehension: 52** فهم المسموع  
**Structure and Written Expression: 37** فهم العبارات والتراكيب  
**Reading Comprehension: 50** فهم المقروء  
**Obtained Score : 464** المجموع الكلي

منتحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شاركت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:  
فهم المقروء

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.  
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.  
Purwokerto, **24 Oktober 2023**  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Ibtid'iat al-Qudrah 'alá al-Lughah al-'Arabiyah

Muflihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 13 : Sertifikat PPL

**SERTIFIKAT**  
No. B-380/Un.19/D.FUAH/KP.08.4/3/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2022  
menerangkan bahwa:

Khomsanov Alfarabi  
1917503046 | Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan tahun akademik 2021/2022 yang bertempat:  
Rumah Sejarah Indonesia Wonogiri  
17-28 Januari 2022

**dan dinyatakan LULUS dengan nilai A**  
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan  
dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi  
Purwokerto, 23 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan,  
  
Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.  
NIP. 196309221990022001

Ketua Pelaksana,  
  
Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag.  
NIP. 199407212020122018

CS Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 14 : Sertifikat KKN

The certificate features a green and yellow abstract design at the top and bottom. In the top right corner, there are three logos: the university's emblem, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat', and the KAMPUMAS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number '0091/K.LPPM/KKN.53/03/2024' is printed. The issuing institution is 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's name is 'KHOMSANOV ALFARABI' and their NIM is '1917503046'. The text states that the student has completed the KKN program for the 53rd cohort in 2024 and has passed with a grade of 91 (A). A red-bordered portrait of the student and a QR code for certificate validation are included at the bottom.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 0091/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:  
Nama Mahasiswa : **KHOMSANOV ALFARABI**  
NIM : **1917503046**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 15 : Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/9581/VI/2023

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	90 / B+
Microsoft Power Point	80 / C

Diberikan Kepada:

**KHOMSANOY ALFARABI**  
 NIM: 1917503046

Tempat / Tgl. Lahir: Tegal, 5 november 2001, 05 November 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 14 Juni 2023  
 Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si., M.Sc.**  
 NIP. 19601215 200501 1 003

CS Dipindai dengan CamScanner



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khomsanov Alfarabi
2. NIM : 1917503046
3. TTL : Tegal, 5 November 2001
4. Alamat Rumah : Desa Tembok Kidul Rt 007/001, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal
5. Nama Ayah : Latifudin
6. Nama Ibu : Maryanah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Miftakhul Athfal 2007-2013
  - b. SMP Muhammadiyah Adiwerna 2013-2016
  - c. MAN 1 Purwokerto 2016-2019
  - d. UIN K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto 2019-sekarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Darusallam Dukuwaluh Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)